



**DAMPAK OBJEK WISATA PANTAI GANDORIAH
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PANTAI GANDORIAH
PARIAMAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh ;
DEDEK RISMA
NIM 1830402023

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1443 H/ 2022 M**

Biodata Penulis



Data Pribadi

Nama : Dedek Risma
Tempat/Tanggal Lahir: Toboh Apar/ 07 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Toboh Apar, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman
No. Hp : 0812-7709-2157
E-mail : dedekrisma563@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan

2006-2012 : SD N 09 Sintuk Toboh Gadang
2012-2015 : SMP N 2 Sintuk Toboh Gadang
2015-2018 : SMA N 1 Nan Sabaris
2018-2022 : Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Riwayat Organisasi

- Anggota UKM Ksei At-tahiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Periode 2018
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syariah Periode 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

- Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Periode 2021 Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Latar Belakang Keluarga

Nama Orang Tua

Ayah : Yusrizal

Ibu : Zainimar

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Buruh Tani

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Jumlah Saudara: 5 (lima) orang bersaudara

Anak ke : 3 (tiga)

Motto Hidup
"Ada Usaha Ada Hasil"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, ridho, doa serta rasa cinta kasihnya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi.

Mama dan Papa Tercinta

*Dengan penuh cinta dan terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada mamaku (Zainimar) dan papaku (Yusrizal) cucuran keringat dan air mata serta untaian doa-doa yang selalu mama dan papa panjatkan menjadikan mutiara kasih dalam diri ananda. Semoga karya kecil ini menjadi kado terindah, karena setiap untaian doa dan harapan yang mama dan papa panjatkan dapat menghantarkan ananda menuju kesuksesan. Terima kasih Ma ...
Terima kasih Pa... I Love You So Much*

Saudara-saudariku

Sebagai tanda terimakasih ku persembahkan karya kecil ini untuk kakakku (Yeni Mai yeni), abangku (Rio Hartono) dan adikku (Ira Rahmadani dan Anika Putriani) terimakasih telah memberikan dukungan dan bantuan, yang selalu mendoakan serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga doa dan harapan yang engkau panjatkan kepadaku menjadi kenyataan sehingga aku bisa menjadi lebih baik lagi dan bisa membahagiakan keluarga, Aamiinn....

Dosen Pembimbing Skripsi

Ibu Yeni Melia, MM terimakasih diucapkan kepada ibu yang telah membantuku, membimbingku serta memberikan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Teruntuk kamu ABCDE

Terimakasih untuk waktunya dan terimakasih telah hadir kembali dihidupku meskipun pada akhirnya tidak sesuai dengan harapan. Darimu aku belajar bahwa "kenangan menciptakan pengalaman, pengalaman menciptakan kekuatan"

Teruntuk Teman-teman

Terimakasih diucapkan kepada teman-teman yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta materil yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini terkhususnya "Tim Gercep" (Felina Yusmita, Chica Shafira, Fadhillah AFra, Atika Pratiwi, Dhila Syurtika, dan Fani Ayumonica), teman yang telah membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan (Elfa Febriani, Nadia Gustia, S.E) serta teman-teman lainnya...

Tanpa mereka skripsi ini tidak akan pernah tercipta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedek Risma
NIM : 1830402023
Tempat/Tanggal Lahir : Toboh Apar / 07 Juli 1999
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “Dampak Objek Wisata Pantai Gandorih Terhadap Perekonomian Masyarakat di Pantai Gandorih Pariaman” adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 26 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



DEDEK RISMA
NIM. 1830402023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama Dedek Risma Nim 1830402023 dengan Judul: "Dampak Objek Wisata Pantai Gandoriah Terhadap Perekonomian Masyarakat di Pantai Gandoriah Pariaman", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan Ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap sidang Munaqasyah.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 26 Juni 2022

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing


Gampito, SE, M.Si
NIP 196707192005011005


Yeni Melia, MM
NIP 198505052015032005

Mengetahui,


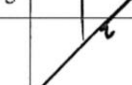

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar**



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama DEDEK RISMA, NIM 1830402023 dengan judul **“Dampak Objek Wisata Pantai Gandorih Terhadap Perekonomian Masyarakat di Pantai Gandorih Pariaman”** telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Selasa, 05 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S.1) pada jurusan Ekonomi Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Yeni Melia, MM NIP. 19850505 201503 2 004	Ketua Sidang/Pembimbing		21/7/22
2.	Dr. H.Rizal, M.Ag., CRP NIP. 19731007 200212 1 001	Penguji I		20/7/22
3.	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Penguji II		19/7-2022

Batusangkar, 05 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H.Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

Dedek Risma NIM. 1830402023 Judul Skripsi “**Dampak Objek Wisata Pantai Gandorih Terhadap Perekonomian Masyarakat di Pantai Gandorih Pariaman**”. Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2022.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah dengan meningkatnya pembangunan wisata di Pantai Gandorih serta meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan membuat masyarakat memanfaatkan kesempatan ini untuk membuka peluang usaha bagi masyarakat seperti usaha makanan dan minuman serta ada yang membuka lapak kaki lima di pinggiran sepanjang muara Pantai Gandorih, sehingga dapat dikatakan semakin banyak pengunjung yang datang, maka pendapatan masyarakat juga ikut meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak objek wisata Pantai Gandorih terhadap perekonomian masyarakat di Pantai Gandorih Pariaman.

Jenis penelitian ini yaitu peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer pada penelitian yaitu pedagang serta pengelola wisata di Pantai Gandorih, sedangkan sumber data sekunder yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman serta Kelurahan Pasir Kota Pariaman. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing*). Sedangkan teknik penjaminan keabsahan data menggunakan jenis triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya objek wisata Pantai Gandorih memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat, seperti dampak terhadap peluang usaha yaitu masyarakat yang dulunya tidak bekerja, yang mulanya sebagai nelayan, serabutan dan buruh bangunan kini dapat membuka usaha di Pantai Gandorih, pendapatan masyarakat yang dulunya rendah sekarang mengalami peningkatan serta distribusi manfaat atau keuntungan dimana fasilitas kios dan pujasera yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman memudahkan para pedagang membuka usaha untuk berjualan dan mendapatkan keuntungan.

Kata Kunci: Objek Wisata, Ekonomi, Masyarakat

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“DAMPAK OBJEK WISATA PANTAI GANDORIAH TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PANTAI GANDORIAH PARIAMAN”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pada penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, petunjuk maupun bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkanlah peneliti mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Gampito, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag.,M.S.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang mana telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Yeni Melia, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta arahnya untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP dan Bapak Gampito, SE.,M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah bersedia menguji kelayakan dari penulisan dan penyusunan skripsi ini.

7. Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman yang telah memberikan izin untuk peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk Keluarga Tercinta, terimakasih support sistem yang selalu memberikan bantuan moril dan non moril sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (A) angkatan 2018 yang telah membantu peneliti serta memberikan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tetapi mampu memberikan semangat dan moril untuk melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal'alamin. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, dalam upaya proses pembelajaran yang sebaik-baiknya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Batusangkar, 26 Juni 2022

Peneliti

DEDEK RISMA

NIM. 1830402023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA PENULIS

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat dan luaran Penelitian 7

F. Definisi Operasional 7

BAB II

KAJIAN TEORI 9

A. Landasan Teori 9

B. Penelitian Yang Relevan 18

BAB III

METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	21
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan.....	62

BAB V

PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
DAFTAR PUSTAKA	71

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Kota Pariaman Tahun 2017-2021 ...	3
Tabel 1.2 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Pantai Gandoriah Tahun 2020-2021	4
Tabel 1.3 Pedagang Yang Membuka Usaha di Pantai Gandoriah	5
Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian	22
Tabel 4.1 Batas Wilayah	27
Tabel 4. 2 Peluang Usaha Masyarakat di Objek Wisata Pantai Gandoriah	65
Tabel 4.3 Jumlah Pendapatan Perbulan Masyarakat di Objek Wisata Pantai Gandoriah	66
Tabel 4.6 Data Nama Sewa Kios/Pujasera Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pariaman <i>Culture Everyweek</i>	30
Gambar 4.2 Senam Pagi	30
Gambar 4. 3 Akses Jalan Pantai Gandoriah	32
Gambar 4.4 Tempat Parkir	33
Gambar 4.5 Plang Pintu Masuk	33
Gambar 4.6 Nama Pantai Gandoriah	33
Gambar 4.7 Patung Angkatan Laut	34
Gambar 4.8 <i>Asean Youth Park</i>	34
Gambar 4.9 Arena Bermain	34
Gambar 4.10 Toilet dan Musholla	35
Gambar 4.11 Makanan Pesisir	35
Gambar 4.12 Hotel Nan Tongga	36
Gambar 4.13 Tempat Sampah	36
Gambar 4.14 Tiket Masuk Dengan Aplikasi dan Manual	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengolahnya menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki mata rantai yang sangat panjang. Sektor pariwisata dapat memberikan manfaat yang positif bagi pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang memanfaatkan peluang usaha di objek wisata tersebut. Manfaatnya seperti sumber penerimaan devisa dan pajak (Arliman, 2018). Menurut UU No. 10 tahun 2009, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pengembangan sektor pariwisata yang terus dilakukan oleh pemerintah selain mempengaruhi peningkatan devisa Negara, disisi lain akan mampu membawa perubahan ekonomi, sosial, dan budaya pada masyarakat sekitar.

Perkembangan sektor pariwisata begitu pesat akan menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di dalam perekonomian nasional. Adanya destinasi wisata baru dan meningkatnya akomodasi menerangkan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam menaikkan perekonomian suatu negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang memiliki potensinya dalam sektor pariwisata (Abdillah, 2016). Kepariwisataan sebagian berasal dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan buat memperluas, meratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Yang dimaksud dengan kesejahteraan ialah sebuah kondisi dimana seorang bisa memenuhi kebutuhan utama, baik itu kebutuhan kuliner, sandang, tempat tinggal, air minum yang higienis serta kesempatan buat melanjutkan

pendidikan serta mempunyai pekerjaan memadai sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram (Rosni, 2017).

Sumber daya alam pantai serta laut bisa di kembangkan menjadi tempat pariwisata yang berupa pemandangan pantai dan keaslian lingkungan seperti bentuk pantai, macam-macam tumbuhan bahari, karang serta binatang yang terdapat didalamnya. Keindahan pantai menjadi kawasan wisata merupakan jasa lingkungan serta alokasi sumber daya yang dapat memberikan kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai keindahan tertentu. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan akan menaikkan perannya dalam penerimaan wilayah (Rahma F. N, 2013). Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya pada pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah wajib melakukan aneka macam upaya dalam pengembangan wahana serta prasarana. Sarana sesuai menggunakan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah sebagai wilayah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia bisa memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang dimaksud menggunakan prasarana pariwisata ialah seluruh fasilitas yang bisa memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga bisa memudahkan manusia memenuhi kebutuhannya. Arus pergerakan wisatawan secara umum akan beragam dikarenakan terdapat wilayah-wilayah yang lebih banyak menghasilkan jumlah wisatawan dan ada wilayah-wilayah yang lebih banyak dikunjungi wisatawan. Wilayah tujuan wisatawan adalah wilayah yang menjadi incaran para wisatawan buat melakukan wisatanya karena mempunyai daya tarik buat dikunjungi sekaligus sebagai tenaga dari keseluruhan sistem pariwisata (Ismayanti, 2020).

Kota Pariaman ialah wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk sesuai dengan Undang-undang No. 12 Tahun 2002. Secara geografis kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera yang

berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Kota Pariaman terdiri dari 4 (empat) kecamatan, yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur. Kota Pariaman identik dengan kota pantai dimana seluruh kecamatan di Kota Pariaman memiliki wilayah yang berbatasan dengan pantai kecuali kecamatan Pariaman Timur (Kota Pariaman Dalam Angka 2019, 2019). Dua pertiga daerah Kota Pariaman adalah daerah pesisir serta di wilayah tersebut terdapat aneka macam potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang cukup beragam, seperti pantai berpasir sepanjang kurang lebih 12,5 Km. Empat pulau mungil yang eksotik serta menghiasi perairan bahari Kota Pariaman yang berjejer dari utara sampai selatan yang jaraknya dekat dari pantai seperti Pantai Kata, Cermin, dan Pantai Gandorah (Yenida, 2018). Kota Pariaman memiliki banyak potensi objek wisata yang diminati para wisatawan baik dari Dalam Negeri (Domestik) maupun Mancanegara. Disamping itu, tingginya *event* wisata yang digelar pemerintah Kota Pariaman setiap tahunnya mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisata dari waktu ke waktu. Jumlah objek wisata di Kota Pariaman tahun 2020 tercatat 25 objek lokasi wisata, masing-masing di Pariaman Selatan ada 5 lokasi, di Pariaman Tengah ada 11 lokasi, di Pariaman Timur ada 3 lokasi dan Pariaman Utara ada 6 lokasi (Kota Pariaman Dalam Angka 2021, 2021).

Tabel 1.1
Perkembangan Kunjungan Wisatawan Kota Pariaman Tahun 2017-2021

Jumlah Wisatawan	Jumlah Wisatawan (Orang)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Domestik	3.099.310	3.320.825	3.925.086	112,278	232,995
M mancanegara	690	1.735	258	90	0
Total	3.100.000	3.322.560	3.925.344	112.368	232,995

Sumber data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kota Pariaman mengalami peningkatan wisatawan domestik dari tahun 2017-2019. Dimana pada tahun 2019 mencapai sebanyak 3.925.086 orang. Namun

mengalami penurunan drastis pada tahun 2020, dimana dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman tahun 2020 tercatat sebanyak 112.278 orang wisatawan domestik. Sedangkan wisatawan mancanegara mengalami penurunan menjadi 90 orang karena adanya peraturan *lockdown* dari negara lain. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan wisatawan domestik menjadi 232,995 orang. Akan tetapi, pada wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang sangat drastis. Sehingga dikatakan bahwa tidak ada lagi wisatawan mancanegara yang berwisata ke wisata Kota Pariaman pada tahun 2021.

Pantai Gandoriah merupakan objek wisata yang terletak disekitar 100 meter dari Kota Pariaman. Letaknya yang strategis dengan panoramanya yang indah membuat pantai ini menjadi salah satu objek wisata pantai yang paling populer di Kota Pariaman. Pantai Gandoriah sangat ramai dikunjungi wisatawan, karena selain menyajikan beberapa deretan pulau yaitu: Pulau Angso Duo, Pulau Tengah, Pulau Ujuang, Pulau Kasiak, Pulau Gosong dan Pulau Bando. Setiap wisatawan yang ingin mengunjungi pulau tersebut harus melewati Pantai Gandoriah terlebih dahulu (Sejarah Kota Pariaman, 2017). Pantai Gandoriah memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan buat mengunjungi objek wisata ini. Banyak wisatawan yang berlibur dan menikmati keindahan wisata Pantai Gandoriah. Daya tarik wisatawan memberikan keuntungan bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar pantai (Nini, 2016).

Tabel 1.2
Perkembangan Kunjungan Wisatawan Pantai Gandoriah Tahun 2020-2021

Jumlah Wisatawan	Jumlah Wisatawan (Orang)	
	2020	2021
Domestik	58.105	116.853
Mancanegara	90	0
Total	58.195	116.853

Sumber Data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2021 sebanyak 116.853 wisatawan domestik. Banyaknya pengunjung yang datang ke Pantai Gandorih membuka peluang usaha bagi masyarakat di sekitarnya. Banyak diantara mereka yang membuka usaha makanan dan minuman seperti rumah makan nasi sek (seribu kenyang), kafe, bahkan ada yang membuka lapak kaki lima di sekitar pinggiran sepanjang muara Pantai Gandorih. Pemerintah memanfaatkan kesempatan tersebut untuk dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dengan memungut biaya retribusi kepada pengunjung dan masyarakat seperti retribusi tiket masuk, parkir di tepi pantai dan lainnya. Berikut dibawah ini data hasil wawancara beberapa pedagang di Pantai Gandorih :

Tabel 1.3
Pedagang Yang Membuka Usaha di Pantai Gandorih

No.	Nama	Umur	Jenis Usaha	Lamanya membuka usaha	Pendapatan/ hari
1.	Ibu Meri	40 thn	Penjual makanan dan minuman	4 thn	Rp. 200.000-Rp. 500.000
2.	Bapak Haris	32 thn	Penjual jam tangan	3 thn	Rp.500.000-Rp. 700.000
3.	Bapak Adi	60 thn	Sewa sepeda	10 thn	Rp. 1.000.000
4.	Bapak Edi	50 thn	Penjual sate	3 thn	Rp.300.000-Rp. 800.000
5.	Faran	20 thn	Sewa mobilan anak-anak	6 thn	Rp. 300.000-Rp. 500.000
6.	Bapak Turon	66 thn	Rumah makan nasi sek	25 thn	Rp.1.000.000-Rp. 2.500.000

Sumber Data: Wawancara dengan pedagang Pantai Gandorih Minggu, 07 November 2021

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat memanfaatkan wisata Pantai Gandorih untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti membuka usaha warung yang menjual berbagai makanan dan minuman, penjual jam, usaha sewa sepeda, penjual sate, sewa mobilan anak-anak dan usaha rumah makan. Maka

sesuai pengamatan yang dilakukan penulis setelah pengembangan Pantai Gandorih yang merupakan salah satu daya kunjungan wisatawan bahkan bisa dibbilang semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gandorih, maka pendapatan masyarakat yang membuka usaha di Pantai Gandorih juga ikut meningkat. Adanya kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat di Pantai Gandorih dalam bentuk pendapatan dan peningkatan tingkat kesejahteraan, kesempatan kerja dan peluang usaha. Oleh karena itu, dampak objek wisata di Pantai Gandorih perlu mendapatkan perhatian, mengingat potensi wisata yang dimilikinya mengandung nilai jual dari sisi ekonomi yang kontibusinya langsung terhadap masyarakat di Pantai Gandorih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Objek Wisata Pantai Gandorih Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Pantai Gandorih Pariaman”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada **“Dampak Objek Wisata Pantai Gandorih Terhadap Perekonomian Masyarakat”** yang objek utamanya merupakan pengelola wisata dan pedagang di Pantai Gandorih Pariaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah **“Bagaimana Dampak Objek Wisata Pantai Gandorih Terhadap Perekonomian Masyarakat di Pantai Gandorih Pariaman?”**

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang penulis paparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Objek Wisata Pantai Gandorih Terhadap Perekonomian Masyarakat di Pantai Gandorih Pariaman.

E. Manfaat dan luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca mengenai dampak objek wisata Pantai Gandorih terhadap perekonomian masyarakat di Pantai Gandorih Pariaman. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata Pantai Gandorih.

b. Secara praktis

- 1) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk membuka usaha di Pantai Gandorih Pariaman.
- 2) Bagi pengelola, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana atau masukan untuk dapat memberikan manfaat wisata terutama pada masyarakat di Pantai Gandorih.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Pariwisata memberikan pengaruh dalam kehidupan perekonomian suatu negara, bangsa, maupun dunia. Dampak yang ditimbulkan yang diperoleh suatu negara yang mengembangkan industri pariwisata antara lain berupa bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya penerimaan pendapatan nasional

yang berarti pula meningkatkan *income per capita*, meningkatkan penghasilan kena pajak, dan memperkuat posisi neraca pembayaran luar negeri (*Net Balance Payment*), dan Memberikan efek multiplier dalam perekonomian DTW (daerah tujuan wisata).

Indikator pariwisata dalam meningkatkan perekonomian perlu memperhatikan prinsip pariwisata berdasarkan Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 dengan ketentuan pasal 5 yaitu: (1) menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya, (2) menjunjung tinggi hak azasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal, (3) memberikan manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas, (4) memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, (5) memberdayakan masyarakat setempat, (6) menjamin keterpaduan antar sektor, antara pusat daerah dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistematis dalam kerangka otonomi daerah serta keterpaduan antara pemangku kepentingan, (7) mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata dan (8) memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Rudy, 2019) .

Dampak ekonomi adalah dampak yang ditimbulkan oleh sesuatu yang mempengaruhi tingkat pendapatan, peluang usaha dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dampak ekonomi pada penelitian ini adalah peningkatan kesempatan kerja atau peluang usaha pada masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat, dan distribusi manfaat atau keuntungan masyarakat, masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat di Pantai Gandorah yang meliputi pedagang dan pengelola wisata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Dalam bahasa Inggris, wisata disebut dengan *tour* yang berarti berdamawisata atau berjalan-jalan melihat pemandangan. Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “*pari*” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan “*wisata*” berarti perjalanan atau bepergian. Berdasarkan arti kata di atas, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ketempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu (Simanjuntak, 2017). Istilah Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai salah satu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan merupakansuatu kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian, pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Tangian, 2020). Pariwisata memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global, karena sektor pariwisata digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dengan penyedia lapangan kerja yang banyak (Nuzir, 2011).

Secara umum, Pariwisata adalah keseluruhan fenomena dan hubungan-hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, dan masyarakat penerima dalam proses penciptaan

daya tarik dan upaya menjamu para wisatawan dengan pengunjung lainnya (Surbakti, 2013). Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukanperorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Primardany). Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, dan pengusaha. Pada sektor perekonomian nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan peningkatan pendapatan pemerintah dan masyarakat melalui penerimaan devisa (Ethika, 2016).

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 90 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tertentu (Rijal, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan seorang secara sukarela dan bersifat sementara waktu untuk menikmati objek dan daya tarik wisata tersebut.

b. Landasan Hukum Pariwisata

Hukum pariwisata diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang menyatakan kepariwisataan ialah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009). Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 3 kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan pasal 4 kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antara bangsa (Tingginehe, 2019).

Kegiatan pariwisata juga memberikan manfaat pada perekonomian masyarakat sekitarnya. Di dalam mewujudkan perekonomian masyarakat sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan sumber daya di alam ini. Yaitu menyuruh manusia untuk memanfaatkannya, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Artinya : Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada dibumi untukmu, kemudian dia menuju ke langit, lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan dia maha mengetahui segala sesuatu.

Dari ayat diatas dapat di kemukakan bahwa, tujuan Allah menciptakan dan mengatur semua ini adalah untuk memperoleh kehidupan yang layak dan sejahtera agar manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya baik yang bersifat primer maupun sekunder. Hal ini sesuai dengan syariat hukum islam yaitu mewujudkan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari pariwisata sesuai dengan hukum islam yaitu memperoleh keuntungan dan kesejahteraan masyarakat.

c. **Jenis-Jenis Pariwisata**

Ada beberapa macam wisata yang dapat dijadikan sumber devisa Negara, antara lain :

1) **Wisata Budaya**

Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa. Keberagaman suku bangsa tersebut mengakibatkan keberagaman hasil budaya seperti jenis tarian, alat musik, jenis makanan, dan ada istiadat di Indonesia. Contohnya, Tarik Kecak yang berasal dari Pulau Bali, Reyog Ponorogo, dan berbagai macam kesenian tari yang telah mendunia.

2) **Wisata Sejarah**

Sejarah kebudayaan Indonesia dari zaman prasejarah hingga periode kemerdekaan dapat ditemukan di seluruh museum yang ada di Indonesia. Terdapat banyak museum seperti Museum Perjuangan, Senobudyo, Museum kraton, dan candi-candi.

3) **Wisata Alam**

Wisata alam yang terdapat di tanah air ini terbagi menjadi wisata flora dan fauna. Indonesia memiliki lebih dari 400 gunung berapi dan 130 diantaranya termasuk gunung api aktif. Salah satu lokasi pegunungan yang terkenal hingga ke mancanegara dengan panorama yang sangat indah yang sangat terkenal untuk menjumpai

matahari terbit maupun menunggang kuda adalah Gunung Bromo yang berada di Provinsi Jawa Timur. Tidak hanya itu, Indonesia memiliki terumbu karang terkaya di dunia dengan lebih 18% terumbu karang dunia. Contohnya, Raja Ampat.

4) Wisata Belanja

Wisata belanja di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu wisata belanja tradisional yang metode transaksinya melalui proses tawar-menawar antara pembeli dengan penjual seperti Pasar wisata tradisional yang fenomenal saat ini yaitu bernama Krisna yang berada di Pulau Bali.

5) Wisata Keagamaan

Wisata keagamaan juga menjadi salah satu objek wisata yang sampai saat ini masih eksis di tanah air, salah satunya adalah banyak ditemukan masjid yang merupakan akulturasi kebudayaan antara hindu-budha-Jawa-Cina dengan agama Islam seperti Masjid Agung Demak, Masjid Menara Kudus, dan Masjid Cheng Ho (Rahma, 2020).

d. Komponen Daerah Tujuan Wisata

Berikut komponen-komponen 4A kepariwisataan berdasarkan teori dari Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangestuti (2019):

1) Atraksi (*Astraction*)

Astraksi merupakan elemen produk yang paling penting karena merupakan alasan inti dari pengunjung mengapa mereka rela berkorban untuk mengunjungi suatu destinasi wisata.

2) Amenitas (*Amenity*)

Amenitas adalah segala sesuatu yang dapat memfasilitasi dan melayani pengunjung destinasi dalam melakukan kegiatan wisata.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025 secara implisit memperhatikan bahwa amenities produk destinasi terdiri dari tiga kategori yaitu prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata.

3) Aksesibilitas (*Accesbility*)

Aksesibilitas tidak hanya pada modal transportasi yang dapat digunakan saja, melainkan juga seperti kemudahan pencapaian menuju destinasi. Contohnya dapat diakses melalui kendaraan umum maupun pribadi, akses jalan baik, tidak ada kemacetan yang berarti, tersedianya jasa SPBU, tambal ban, makan minum perjalanan, dll.

4) *Ancillary Servis* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan yang dimaksud adalah pelayanan yang harus diberikan oleh pemerintah daerah, baik bagi wisatawan dan pelaku wisata. Pelayanan tambahan tersebut seperti pemasaran (*tourism information service*, pamflet, biografi wisata, buku, poster, peta, dan pemandu wisata), pembangunan fisik (patung-patung, lampu kota, *publik space*) dan peraturan perundang-undangan (Alfitriani, 2021).

e. Karakteristik Produk Pariwisata

Produk pariwisata merupakan produk jasa yang bersifat kompleks dan mempunyai karakteristik spesial dimana akan membedakan mereka dengan produk manufaktur, seperti produk barang-barang elektronik ataupun hasil bumi. Pemahaman atas karakteristik produk pariwisata sangat diperlukan dalam keberhasilan suatu pemasaran produk pariwisata tersebut. Untuk lebih jelasnya, karakteristik tentang produk

pariwisata yang merupakan produk jasa, karakteristiknya antara lain sebagai berikut:

a) *Intangibility*

Sebuah produk jasa yang bersifat *intangible* artinya produk tersebut tidak dapat didemonstrasikan atau dicoba (dites) sebelum dibeli atau digunakan. Produk jasa kepada wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata.

b) *Perishability*

Artinya, sebuah produk jasa seperti produk pariwisata (tidak seperti produk barang) yang tidak dapat disimpan lama dan kemudian untuk dijual saat harga tinggi. Produk pariwisata yang tidak dapat terjual pada saat itu, artinya tidak dapat dijual selamanya. Seperti contoh: penjualan kamar hotel, penjualan tempat duduk pada pesawat terbang, penjualan tempat seminar pada *convention center*.

c) *Inseparability*

Produk jasa diproduksi dan dikonsumsi pada tempat yang sama dan bersamaan. Tidak sama seperti barang suatu produk pariwisata harus dikonsumsi pada tempat dimana produk itu dihasilkan.

d) *Complementarity of tourist service*

Produk masing-masing perusahaan pariwisata itu baru akan tinggi nilainya bila produk yang satu dikombinasikan dengan produk yang lain hingga memiliki nilai yang lebih tinggi (*value added*) bagi konsumen pemakaiannya seperti wisatawan.

e) Pemasaran memerlukan dukungan organisasi resmi

Karena sifat dan karakter produk industri pariwisata yang jauh berbeda dengan produk manufaktur, apalagi dengan karakter supply yang terpisah-pisah dan terdiri perusahaan kecil menengah, sedang permintaan dalam satu paket wisata yang utuh, maka wajar

pemerintah ikut membantu suksesnya pemasaran dalam kepariwisataan.

f) *After sales service*

Salah satu faktor yang paling penting dan menentukan adalah pelayanan purna jual (*after sales service*). Umumnya orang tidak mau membeli barang berharga yang tidak disertai pelayanan purna jual. Disamping itu, wisatawan akan melakukan perjalanan wisata bila terdapat hubungan antara motif melakukan wisata dengan daerah yang dituju.

2. Dampak Pariwisata Bagi Ekonomi

Pembangunan pariwisata hendaknya juga membangkitkan ekonomi rakyat, objek dan lokasi wisata yang dimiliki atau dikuasai oleh sekelompok individu atau hanya dimiliki pihak luar tidak akan memakmurkan penduduk setempat.

a. Dampak Positif

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok besar, yaitu:

1) Dampak terhadap penerimaan devisa

Devisa pariwisata (*tourism receipt*) dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional dianggap sebagai aliran devisa, yang pencatatannya dilakukan pada neraca transaksi berjalan (*currents accounts*) di dalam neraca pembayaran (*balance of payment*). Adanya arus masuk wisatawan asing (*inbound*) ke dalam suatu negara menyebabkan tambahan devisa dari pariwisata, yang pada gilirannya menambah cadangan devisa (*foreign reserves*) secara keseluruhan.

2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata akan membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di objek wisata. Peluang inilah yang dimanfaatkan masyarakat dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan, berdampak pada peningkatan pendapatan atau penghasilan masyarakat di kawasan wisata (Sahusilawane, 2013).

3) Dampak terhadap kesempatan kerja

Kegiatan pariwisata akan mendatangkan lebih banyak kesempatan kerja dari suatu sektor ekonomi lainnya. Karena industri pariwisata berorientasi pada penjualan jasa. Pernyataan bahwa industri pariwisata itu bersifat padat karya, hal itu tidak bisa dipungkiri. Akibat langsung pariwisata mendatangkan manfaat pada negara-negara sedang berkembangan daripada negara-negara industri maju, karena negara-negara sedang berkembang itu cakupan kegiatan ekonomi masih terbatas (Waham, 1992).

4) Dampak terhadap distribusi manfaat/ keuntungan

Distribusi manfaat atau keuntungan merupakan pembagian hasil antara Investor atau pemilik usaha dan jasa pariwisata kepada masyarakat lokal atau terhadap suatu daerah. Dalam pariwisata, distribusi manfaat atau keuntungan adalah bagaimana pariwisata dapat memberikan keuntungan terhadap pembangunan dan perekonomian di daerah tersebut.

5) Dampak terhadap kepemilikan dan control

Dampak pariwisata menjadikan sebagai salah satu pasar potensial bagi pelaku usaha dan jasa pariwisata untuk membangun

pariwisata dikawasan tersebut. Seperti homestay, penginapan, warung, toko, restoran dan lainnya (Mahagganga, 2018).

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adanya pembangunan pariwisata adalah:

1. Meningkatnya biaya pembangunan sarana dan prasarana
2. Mahalnya harga barang-barang lokal dan bahan-bahan pokok
3. Terjadinya sifat meniru oleh kalangan masyarakat yang tidak cocok dengan nilai-nilai budaya nasional
4. Timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian bentuk jurnal yang dilakukan oleh Rudi Biantoro mahasiswa dan Samsul Ma'arif Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro dengan judul "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang". Persamaan penelitian Rudi Biantoro dan Samsul Ma'arif dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dampak pariwisata sama-sama berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang ada disekitarnya. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Rudi Biantoro dan Samsul Ma'arif adalah dalam melakukan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada teori struktural fungsional, positivisme, behaviorisme, logikan empirik, dan sistem teorik. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.
2. Penelitian bentuk jurnal yang dilakukan oleh Harisun Makwa mahasiswa Universitas Hamzanwadi dengan judul "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur". Penelitian ini membahas pengembangan pariwisata terhadap perubahan ekonomi masyarakat terutama mata pencahariannya. Persamaan penelitian Harisun Makwa dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah

dampak pariwisata memberikan kesempatan pekerjaan masyarakat semakin luas. Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan Harisun Makwa dilakukan pada objek wisata Pantai Tanjung Luar di Desa Tanjung Luar Lombok Timur, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti dilakukan berada di Pantai Gandoriah Pariaman.

3. Penelitian bentuk jurnal yang dilakukan Devvy Alifia Putri mahasiswa jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tahun 2017 dengan judul “Analisis Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park II dan BNS”. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial serta ekonomi sebelum dan sesudah diadakannya pengembangan dari objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS dengan memperhatikan tingkat keamanan, kondisi lingkungan, pendidikan dan imigrasi. Persamaan penelitian Devvy Alifia Putri dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai dampak dari pariwisata dari sektor ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan Devvy Alifia Putri menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang objek penelitiannya dilakukan pada objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder yang objek penelitiannya dilakukan pada wisata Pantai Gandoriah Pariaman.
4. Penelitian bentuk jurnal yang dilakukan Ida Soewarni, Novia Sari, Endartno Budi Santosa, dan Ardiyanto Maksimilianus Gai mahasiswa Jurusan Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik tahun 2019 dengan judul “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu”. Penelitian ini membahas mengenai dampak dari pengembangan pariwisata terhadap

ekonomi masyarakat dimana pariwisata Desa Tulungrejo jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai dampak dari pariwisata terhadap perekonomian masyarakat. Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan Novia Sari menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis data distribusi frekuensi dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui perkembangan dari pariwisata di Desa Tulungrejo. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis data penulis memaparkan data yang di peroleh dilapangan untuk mengetahui pelaksanaan pariwisata dan dampaknya bagi perekonomian masyarakat disekitar Pantai Gandorah Pariaman.

5. Penelitian bentuk jurnal yang dilakukan Sari Alim Irhamna mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang tahun 2017 dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan pengunjung di objek wisata dan pendapatan sektor pariwisata berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengunjung. Namun, pada bidang kebersihan dan keamanan dari wisata di Dieng masih rendah. Persamaan penelitian Sari Alim Irhamna dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai dampak dari pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Sari Alim Irhamna menggunakan penelitian deskriptif dengan dua jenis metode penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan ini dapat memberikan gambaran mengenai Dampak Objek Wisata Pantai Gandorih Terhadap Perekonomian Masyarakat di Pantai Gandorih Pariaman.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Gandorih Kota Pariaman, sedangkan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

No.	Uraian	Tahun 2021-2022								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Proposal	■								
2.	Bimbingan Proposal		■	■						
3.	Seminar Proposal			■						
4.	Revisi setelah seminar proposal			■	■					
5.	Penelitian				■	■				
6.	Bimbingan Skripsi						■	■	■	■
7.	Munaqasyah									■

Sumber: Data diolah, 2021

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrument pendukung berupa alat perekam, alat tulis yang digunakan untuk mendokumentasikan dan daftar wawancara yang bertujuan agar wawancara terstruktur dengan baik.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam pengelola wisata dan pedagang di Pantai Gandoriah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari Dinas Pariwisata Kota Pariaman data Kelurahan Pasir Kota Pariaman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi, penjelasannya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (Sugiyono, 2013). Wawancara yang akan dilakukan penulis yaitu mencari informasi yang diperlukan tentang dampak objek wisata Pantai Gandorih terhadap perekonomian Masyarakat dengan melakukan wawancara kepada pedagang di Pantai Gandorih dan pengelola wisata Pantai Gandorih Pariaman.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Dokumentasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedagang di Pantai Gandorih dan pengelola Pantai Gandorih dengan mengambil dokumentasi di lapangan seperti foto sebagai bukti pendukung argumentasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, data yang telah

diolah berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan dapat ditarik kesimpulan.

3. Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion drawing / verification*)

Adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi atau jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data dari penelitian, penulis akan melakukan salah satunya adalah melakukan triangulasi. Triangulasi pengajuan dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018). Triangulasi ada berbagai macam cara yakni:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi data

Triangulasi data digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses. Untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu pengamatan saja.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Jenis triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dimana penulis melakukan wawancara terlebih dahulu kepada pengelola wisata, setelah itu penulis melakukan atau membandingkan wawancara dengan para pedagang di Pantai Gandorih Pariaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Kondisi Alam

Secara astronomis, Kota Pariaman terletak diantara $00^{\circ} 33' 00''$ - $00^{\circ} 40' 43''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 04' 46''$ - $100^{\circ} 10' 55''$ Bujur Timur. Tercatat memiliki luas wilayah 73,36 km², dengan panjang garis pantai 12,00 km. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan 6 buah pulau-pulau kecil; Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak. Dimana panjang pantai lebih kurang 12,7 km. letak geografis Kota Pariaman di daerah perlintasan antara beberapa kota di Sumatera Barat khususnya dan regional umumnya, merupakan faktor strategis bagi kota ini. Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dengan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Berkembangnya pusat perdagangan dan pariwisata membuat kota ini sebagai pusat perdagangan dengan hasil pertanian dan pariwisata pantai menjadi sangat penting.

Salah satu kelurahan yang termasuk di kecamatan Pariaman Tengah ialah Kelurahan Pasir dengan luas 0,85 kilometer persegi dan memiliki jarak 2 kilometer, 3 kilometer ke Balai Kota dan 56 kilometer ke Ibu Kota Provinsi. Kelurahan pasir terletak di tengah pusat Kota Pariaman dan Pantai Gandoriah. Berdasarkan data wilayah dari Kelurahan Pasir, daerah ini memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Batas Wilayah

Batas wilayah	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Pauh Barat	Pariaman Tengah
Sebelah Selatan	Kelurahan Lohong	Pariaman Tengah
Sebelah Timur	Kelurahan Kampung Perak	Pariaman Tengah
Sebelah Barat	Samudera Hindia	Pariaman Tengah

Sumber: Wilayah dari kelurahan pasir tahun 2021

Wilayah Kelurahan Pasir memiliki daerah sepanjang pantai yang luas dengan di tengah-tengah jalur kereta api dan pasar stasiun.

b. Sejarah Kelurahan

Dulunya Kelurahan Pasir merupakan tanah berpasir yang termasuk kenagarian pasar di Pariaman. Zaman penjajahan Belanda dan Jepang mendirikan benteng pertahanan untuk mengantisipasi serangan musuh. Di zaman kemerdekaan daerah pasir ini menjadi milik rakyat. Munculnya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa dan Kelurahan, maka daerah ini ditetapkan menjadi Kelurahan Pasir.

c. Sejarah Pantai Gandoriah

Gandoriah merupakan asal usul nama dari seorang gadis dalam cerita rakyat Minangkabau. Menurut Kabid Pemasaran dan kerjasama pariwisata Kota Pariaman, Asnul nazar, kisah ini menceritakan kisah asmara seorang laki-laki tampan bernama Anggun Nan Tongga. Ibunya meninggal ketika ia dilahirkan. Ayahnya pergi kegunung Ledang untuk bersemedi. Nan Tongga dibesarkan oleh Mandeh (Ibu) Suto Suri, adik Ibunya. Pariaman merupakan kota perdagangan yang ramai dari Banten dan Aceh. Yang menyebabkan bangsa Portugis, Inggris dan Cina banyak berlabuh di sana. Ketiga mamak Nan Tongga ikut merantau dan tak pernah pulang. Anggun Nan Tongga menjadi seorang pemuda yang kekar dan mengalahkan Nangkodoh Bahar

(Nahkoda Bahar). Namun, Anggun Nan Tongga dianggap pengecut oleh orang karena tidak berani merantau. Ia takut meninggalkan tunangannya Puti Gandoriah, anak mamaknyadi Tiku. Semenjak saat itu ia memutuskan merantau mencari mamaknya ayah dari Puti Gandoriah.

Ketika Anggun Nan Tongga berlayar dengan Dandang Panjang milik Cik Mas, Gandoriah berpesan kepada Anggun Nan Tongga agar ia kelak mengirimkan burung nuri 700 ekor untuknya. Sampai Anggun Nan Tongga disebuah pulau bernama Binuang Sakti yang dikuasai oleh perompak Palimo Bajau. Dandang Panjang berpapasan dengan Lanun Palimo mamaknya Nakodo Rajo yang diangkat jadi penghulu pulau itu. Dandang disuruh kembali ke Pariaman dengan membawa pesan dari Anggun Nan Tongga kepada Puti Gandoriah., bahwa Anggun Nan Tongga selamat dan bertemu dengan Nangkodoh Rajo. Namun Cik Mas berkhianat dan mengatakan bahwa Anggun Nan Tongga telah meninggal.

Mendengar berita tersebut, Puti Gandoriah memutuskan untuk pergi menemui ayahnya bertarak ke Gunung Ledang. Anggun Nan Tongga melanjutkan pertualangannya sampai ke Pulau Ranggeh. Disana tinggal Tuanku Panjang Janggut seorang alim ulama. Ternyata Tuanku Panjang Janggut adalah mamaknya. Beliau mempunyai seorang putri yang bernama Santan Manih. Atas permintaan mamaknya tersebut Anggun Nan Tongga menikah dengan Santan Manih. Anggun Nan Tongga melanjutkan perjalanan untuk mencari mamaknya. Ternyata mamaknya Mangkudun Sati menjadi seorang raja di Koto Tanau. Mangkudun Sati juga meminta Anggun Nan Tongga untuk menikahi putrinya yang bernama Andam Dewi. Anggun Nan Tongga kemudian memutuskan untuk pulang ke Pariaman menemui Puti Gandoriah dengan membawa 700 ekor Burung Nuri. Akan tetapi Puti Gandoriah pergi menemui ayahnya. Anggun Nan Tongga pergi ke Gunung Ledang dan menemukan Puti Gandoriah sedang bersemedi. Namun ayahnya mengatakan bahwa mereka saudara sepersusuan. Perkawinan sepersusuan

dilarang dalam agama islam. ketika Anggun Nan Tongga hendak memeluk keduanya, keluar cahaya dari langit kemudian keduanya telah hilang dari pandangan Anggun Nan Tongga. Dari kisah Anggun Nan Tongga inilah awal mula penamaan nama Pantai Gandoriah. Dimulai dengan berdirinya hotel “Nan Tongga Beach” memberikan nama ilham di pantai dekat stasiun kereta api Pariaman dengan nama ‘Pantai Gandoriah’.

Pantai Gandoriah merupakan objek wisata yang populer di Kota Pariaman dengan intensitas kunjungan wisatawan yang relative cukup tinggi baik wisatawan lokal maupun asing terutama pada *event-event* budaya “Tabuik” yang hampir setiap tahun diselenggarakan di lokasi ini. Pantai Gandoriah merupakan central dari berbagai kegiatan wisata (*Core tourism*) yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana wisata yang lebih lengkap dibandingkan dengan objek wisata lainnya di Kota Pariaman. Selain letak kawasan ODTW Pantai Gandoriah yang sangat strategis dari berbagai arah, juga telah didukung oleh sarana atau modal transportasi darat seperti kendaraan angkutan kota, kereta api wisata pada hari-hari libur yang membawa pengunjung dari Kota Padang.

4. Temuan Penelitian

Pantai Gandoriah merupakan salah satu objek wisata yang terletak di daerah Kelurahan Pasir, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Wisatawan yang pergi ke Pantai Gandoriah tidak terlepas dari daya tarik dari wisata dengan pesona pantai dan beberapa gugusan pulau yang indah. Tidak hanya itu, beberapa fasilitas wisata yang ditawarkan akan membuat wisatawan betah untuk berkunjung ke Pantai Gandoriah ini. Seperti banyak tempat spot foto, fasilitas ibadah, toilet, arena bermain anak-anak, sepeda wisata, stasiun kereta api serta makanan dan minuman yang disuguhkan. Karena itu wisatawan tertarik dan banyak berdatangan sehingga memberikan dampak bagi masyarakat untuk memanfaatkan tempat tersebut.

Menurut Bapak Riswadi selaku Kasubid Pengembangan Kawasan wisata mengatakan bahwa:

“Di Pantai Gandorih Mengandung unsur tiga A yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenities. Dari segi atraksi, kondisi alam seperti kearifan lokal banyak mengadakan event-event wisata yang bernama Tabuik, PCE (Pariaman Culture everywick) yang diadakan setiap hari sabtu di Pentas Gandorih. Kegiatan ini menampilkan berbagai macam pertunjukkan kesenian mulai dari solo song, tari randai maupun silat. Setiap minggunya diadakan senam pagi di lapangan depan pentas gandorih. Dengan tujuan untuk menarik pengunjung berdatangan ke Pantai Gandorih ”

(Riswadi: Kasubid Pengembangan kawasan wisata. Wawancara. Senin 21 Februari 2021)



Gambar 4.1

Pariaman Culture Everyweek

Sumber : <https://instagram.com/ayokepariaman>, 2022



Gambar 4.2

Senam Pagi

Sumber: data lapangan, 2022

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dari segi atraksi, Pantai Gandorih memiliki berbagai macam kegiatan seperti pertama, Festival Tabuik yang dilaksanakan setiap tahunnya. Namun dari tahun kemarin event ini tidak dilaksanakan dikarenakan kondisi pandemic Covid-19. Festival tabuik merupakan perayaan lokal dalam rangka memperingati Asyura, gugurnya Imam Husain, cucu dari Nabi Muhammad. Perayaan Festival Tabuik diadakan di Pantai Gandorih Pariaman. Kedua PCE (*Pariaman Culture Everyweek*) dimana kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang mempertunjukkan budaya-budaya yang ada di Pariaman. Menampilkan berbagai macam pertunjukkan kesenian mulai dari solo song, tari randai maupun silat. Ketiga, kegiatan senam pagi yang diadakan setiap hari minggu di lapangan depan Pentas Gandorih. Kegiatan ini bertujuan mengajak masyarakat untuk hidup sehat dengan mengikuti senam pagi di sekitar Pantai.

Dari segi aksesibilitas. di Pantai Gandorih memiliki stasiun kereta api yang dekat dengan Pantai Gandorih sehingga memudahkan pengunjung datang dari Padang ke Pantai Gandorih. Disamping itu akses jalan yang bagus memudahkan pengunjung datang kelokasi wisata serta akses kendaraan umum yang memadai, parkir yang luas memudahkan pengunjung untuk datang ke objek wisata tersebut.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Riswadi selaku Kasubid Pengembangan Kawasan Wisata mengatakan bahwa:

“kalo dari segi aksesibilitas di Pantai Gandorih ada stasiun kereta api, jalan bagus, lokasi wisata mudah untuk dijangkau, area parkir luas”

(Riswadi: Kasubid Pengembangan kawasan wisata. Wawancara. Senin 21 Februari 2021)



Gambar 4. 3
Akses Jalan Pantai Gandoriah

Sumber: data lapangan, 2022

Dari segi amenities, amenities merupakan salah satu yang diperlukan dalam pembangunan wisata dan alasan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan seperti tempat parkir, tempat peristirahatan, tempat ibadah, toilet, tempat berwudhu, tempat belanja, dan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Riswadi selaku Kasubid Pengembangan Kawasan Wisata mengatakan bahwa:

“untuk segi amenities di Pantai Gandoriah masih kurang ya. Namun untuk tempat parkir luas, ada plang masuk pantai, nama pantai, patung angkatan laut, asean youth park yang menjadi spot foto, arena bermain anak luas, toilet dan musholla ada, kuliner banyak, hotel ada 1, tempat sampah juga ada, Cuma tempat peristirahatan yang belum ada”
(Riswadi: Kasubid Pengembangan kawasan wisata. Wawancara. Senin 21 Februari 2021)

Sesuai dari pernyataan dari Bapak Riswadi dan hasil observasi wisata Pantai Gandoriah memiliki sarana dan prasarana pelengkap kebutuhan wisatawan seperti: Pertama, tempat parkir yang luas dan banyak memudahkan pengunjung untuk datang dengan membawa bus-bus besar, mobil, maupun motor.



Gambar 4.4
Tempat Parkir

Sumber: Data lapangan, 2022

Kedua, adanya plang pintu masuk yang merupakan penanda untuk kawasan wisata Pantai Gandoriah. Di plang pintu masuk itu juga ada loket pembayaran tiket masuk menuju lokasi wisata Pantai Gandoriah.



Gambar 4.5
Plang Pintu Masuk

Sumber: Data lapangan, 2022

ketiga arena spot foto seperti nama pantai gandoriah, patung angkatan laut serta asean youth park yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung sambil berfoto-foto.



Gambar 4.6
Nama Pantai Gandoriah

Sumber: Data lapangan, 2022



Gambar 4.7
Patung Angkatan Laut
Sumber: Data lapangan, 2022



Gambar 4.8
Asean Youth Park
Sumber: Data Lapangan, 2022

Keempat, arena tempat bermain anak-anak yang luas sehingga memudahkan anak mencari tempat bermainnya dengan banyak fasilitas bermain seperti mobil anak-anak, rumah balon, kereta api, maupun lainnya.



Gambar 4.9
Arena Bermain
Sumber: Data Lapangan, 2022

Kelima, memiliki tempat toilet dan musholla yang bersih. Di lokasi wisata ini memiliki 4 toilet dan 2 Musholla. Sehingga memudahkan masyarakat untuk melaksanakan ibadah.



Gambar 4.10
Toilet dan Musholla

Sumber: Data lapangan, 2022

Keenam, berbagai macam pedagang yang menjual aneka makanan. Sehingga memudahkan pengunjung memilih makanan dan minuman yang disukai.



Gambar 4.11
Makanan Pesisir

Sumber: Data lapangan, 2022

Ketujuh, di Pantai Gandorah juga memiliki tempat penginapan seperti Hotel Nan Tongga yang terletak di belakang stasiun kereta api bagi wisatawan yang ingin bermalam di wisata ini.



Gambar 4.12
Hotel Nan Tongga
Sumber: Data Lapangan, 2022

Kedelapan, di Pantai Gandorih memiliki tempat sampah yang cukup banyak. Tempat sampah tersebut juga di bagi per jenis sampah.



Gambar 4.13
Tempat Sampah
Sumber: Data Lapangan, 2022

Berhasilnya suatu destinasi wisata sangat bergantung kepada 4A yaitu adanya atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenities/ fasilitas pariwisata (*amenitas*), dan kelembagaan/ fasilitas public (*ancillaries*) (Mulyana, 2022). Sehingga berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa objek wisata Pantai Gandorih memiliki atraksi,, akses yang mudah di jangkau, amenities atau sarana prasarana yang memadai serta menurut observasi dilapangan, Pantai Gandorih juga memiliki pelayanan tambahan seperti adanya pembangunan fisik dalam bentuk lampu-lampu di pantai, patung-patung dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pantai Gandorih telah memenuhi syarat sebagai sebuah destinasi wisata.

Dalam sebuah pembangunan wisata tentunya ada strategi yang harus dilakukan agar wisatawan maupun masyarakat yang memanfaatkan objek

wisata tidak bosan dengan apa yang mereka lihat dan beli disana. strategi wisata merupakan potensi untuk pengembangan wisata yang mempunyai pengaruh yang penting dalam aspek-aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya. Strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan bisa dalam bentuk penambahan atraksi, amenitas, fasilitas wisata, perbaikan sarana prasarana, harga, dan sebagainya. Seperti halnya hasil wawancara dengan Bapak Surya mengenai strategi yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Pantai Gandorih mengatakan bahwa:

“Bidang di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman memiliki tiga bidang yaitu Bidang Destinasi, Bidang Promosi dan Kebudayaan yang tujuannya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan lama orang tinggal dan membuka usaha di objek wisata. Strateginya seperti: Mengadakan event-event wisata, Mengelola objek wisata sesuai dengan standar pelayanan kepariwisataan yaitu: terstruktur rapi dan bersih, Menumbuhkembangkan wisata dan desa wisata, Membangun sarana dan prasarana wisata yang dibutuhkan serta memperbaiki pembangunan wisata. Adanya kegiatan event-event wisata, mengembangkan wisata, pembangunan fasilitas wisata serta sarana prasarana di harapkan dapat meningkatkan daya kunjung wisatawan ke Pantai Gandorih. Sehingga daya beli masyarakat tinggi dan pendapatan masyarakat juga ikut meningkat”

(Surya: Kabid kebudayaan. Wawancara. Senin, 21 Februari 2021)

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pantai Gandorih, Strategi yang dilakukan dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Pariaman sebagai berikut:

- a) Mengadakan *event-event* wisata
- b) Mengelola objek wisata sesuai dengan standar pelayanan kepariwisataan yaitu: terstruktur rapi dan bersih

- c) Menumbuhkembangkan wisata dan desa wisata
- d) Membangun sarana dan prasarana wisata yang dibutuhkan
- e) Memperbaiki pembangunan wisata.

Dengan mengadakan beberapa kegiatan *event-event* wisata, mengembangkan wisata, pembangunan fasilitas wisata serta sarana prasarana di harapkan dapat meningkatkan daya kunjung wisatawan ke Pantai Gandorih. Sehingga daya beli masyarakat tinggi dan pendapatan masyarakat juga ikut meningkat. Seperti halnya strategi dalam pengembangan pariwisata yaitu meliputi pengembangan sarana dan prasarana dalam bentuk fasilitas akomodasi, transportasi, objek dan atraksi wisata, rekreasi, dan lainnya serta pengembangan pariwisata (Nurhadi).

Dalam sebuah pembangunan wisata tentunya perlu adanya pengelolaan dan pengembangan wisata agar tetap terawat dengan baik dan juga pengembangan yang memberikan inovasi-inovasi baru sehingga dapat memanjakan mata pengunjung. Pengelolaan wisata yang baik dan terstruktur tentunya juga berdampak terhadap objek wisata itu sendiri seperti wisata yang semakin maju dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap. Seperti halnya pengelolaan wisata ditujukan untuk melindungi tata nilai asli saat area dikembangkan. Yang membawa dampak positif pada berbagai aspek seperti aspek kehidupan baik pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup (Wuryani, 12 April 2016).

Menurut Bapak Riswadi selaku Kasubid Pengembangan kawasan wisata mengatakan bahwa:

“Biaya retribusi masuk sudah berlaku sejak tahun 2016 berdasarkan peraturan pemerintah daerah, namun efektif dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Yang mana biaya retribusi masuk dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dengan bekerja sama dengan pemuda setempat. Petugas yang ditunjuk oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman disebut juga dengan petugas Non Asean dimana

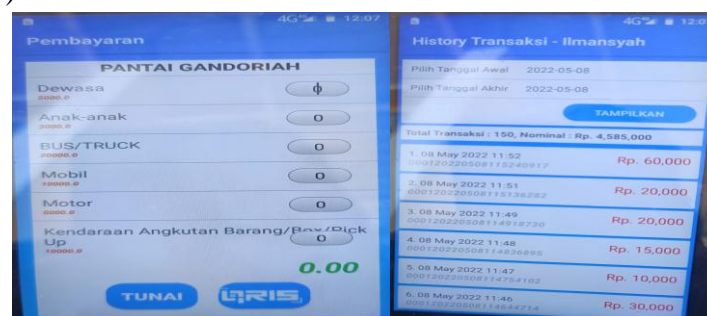
uang retribusi masuk tersebut di setor ke Dinas Pariwisata setiap hari nya ke bendahara penerima. Kemudian di setor ke Kas Daerah melalui bendahara penerima dengan tujuan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD)”

(Riswadi: Kasubid Pengembangan kawasan wisata. Wawancara. Senin 21 Februari 2021)

Informasi senada juga peneliti peroleh dari pengelola wisata yaitu masyarakat yang ditunjuk sebagai petugas Non Asean di Pantai Gandorih Pariaman dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“untuk biaya masuk di Pantai Gandorih sudah diberlakukan itu semenjak 2020. Dulu biaya masuk Cuma hitungnya per kendaraan saja. Sekarang hitung per kepala. Per kepala itu memungut biaya Rp. 5000/ orang. Kalo untuk bus besar pariwisata atau mobil pribadi juga dihitung perkepala, tapi kalo penumpang didalam bus atau mobil tersebut banyak akan diberi pengurangan. Seperti banyak penumpang di dalam mobil 5 orang, maka ia hanya membayar Rp. 20.000 saja. Untuk sistem setor uang tiket masuk per hari langsung diserahkan ke Dinas Pariwisata lewat Bendahara Penerima di Dinas Pariwisata. Nanti uang tersebut di serahkan ke Kasda (Kas Daerah) Kota Pariaman yang akan menjadi PAD nantinya”

(Zainal: Pengelola Wisata. Wawancara. Minggu, 20 Februari 2022)





Gambar 4.14
Tiket Masuk dengan aplikasi dan manual
Sumber: Data Lapangan, 2022

Menurut Bapak Riswadi selaku Kasubid Pengembangan kawasan wisata mengatakan bahwa:

“Toilet wisata difasilitasi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dan bekerja sama dengan masyarakat yang ditunjuk dengan sistem kontrak. Uang kontrakan diserahkan ke dinas pariwisata setiap tahunnya. Biaya-biaya yang disalurkan ke kas daerah akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu dalam bentuk pendapatan dan belanja daerah. pendapatan yang di setor dari Disparbud akan dikelola lagi oleh Kasda sebagai pendapatan yang akan digunakan untuk pembangunan fasilitas lagi dalam bentuk perbaikan atau penambahan fasilitas, pembangunan, maupun sarana dan prasarana wisata sesuai kebutuhan. Fasilitas wisata Pantai Gandoriah seperti Pentas Gandoriah, Nama Pantai Gandoriah, Patung Angkatan laut, pujasera, Kios, Mushola dan toilet”

(Riswadi: Kasubid Pengembangan kawasan wisata. Wawancara. Senin 21 Februari 2021).

Informasi serupa juga didapatkan dari pengelola wisata yang ditunjuk oleh Dinas Pariwisata di Pantai Gandoriah yaitu Bapak Supardi yang mengatakan bahwa:

“saya sudah bekerja disini semenjak 3 tahun yang lalu. Fasilitas toilet dan mushola di Pantai difasilitasi oleh Dinas Pariwisata. Jadi saya hanya bertugas menjaga dan merawatnya. Disini sistemnya sistem kontrak. Saya membayar kontrakan setiap tahun ke Dinas Pariwisata sebanyak Rp. 2.500.000,00/tahunnya. Setau

saya uang yang saya serahkan ke Dinas ini dikembalikan untuk fasilitas yang ada di Pantai Gandorah ini. Seperti disini sudah banyak pembangunan seperti patung angkatan laut, pujasera, kios untuk pedagang dan nama Pantai Gandorah”

(Supardi: Pengelola Wisata. Wawancara. Minggu, 24 Februari 2022)

Bapak Riswadi selaku Kasubid Pengembangan Kawasan Wisata juga mengatakan bahwa:

“untuk parkir dan tiket ke pulau itu dikelola oleh Dishub (Dinas Perhubungan) sebagai pengelola parkir dan tiket masuk pulau di kota piriaman yang bekerja sama dengan masyarakat maupun pemuda setempat dengan STK (Surat Tanda Kerjasama)”

(Riswadi: Kasubid Pengembangan kawasan wisata. Wawancara. Senin 21 Februari 2022)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari pengelola parkir dan tiket Pulau Angso Duo, yaitu :

Menurut Bapak Salkumis yang bekerja sebagai petugas parkir sejak 4 tahun yang lalu, mengatakan:

“Pendapatan Parkir yang didapatkan tergantung dari jumlah pengunjung yang datang dan parkir disini. Berapa pendapatan yang diperoleh akan di bagi 2 dan disetor separonya kepada Dinas Perhubungan kota piriaman. Separuhnya lagi untuk saya. Misalnya per harinya mendapatkan Rp. 1.000.000,00 maka Rp. 500.000,00 untuk disetorkan ke Dishub dan Rp. 500.000,00 untuk pendapatan pribadi. Namun jika ada 2 tim pengelola parkir dalam satu area, maka Rp. 500.000,00 di bagi dua juga. Sehingga pendapatan saya pribadi menjadi Rp. 250.000,00”

(Salkumis: Pengelola Parkir. Wawancara. Minggu, 20 Februari 2022)

Menurut Bapak Alek mengatakan bahwa:

“tiket masuk ke pulau dikelola oleh Dinas perhubungan. Kapal untuk kepulau milik pribadi. Tiket masuk ke pulau Rp. 40.000/orang. Banyak penumpang maksimal 30 orang. Sistem pendapatan yang di peroleh yaitu sistem bagi hasil kepada dinas

perhubungan. Berapapun pendapatan yang diperoleh oleh sopir kapal akan diserahkan sebagian pendapatan ke Dinas Perhubungan. Misalkan pendapatan per hari Rp. 1.000.000 maka di bagi menjadi Rp. 500.000 untuk disetor ke Dinas Perhubungan dan Rp. 500.000 tersebut juga di bagi 2 untuk 2 orang pengangkut kapal. Jadi bersih pendapatannya sekitar Rp. 250.000 per harinya”. Pengangkut kapal juga ada asuransinya. Setiap orang juga membayar asuransi sebesar Rp. 150.000/bulan”

(Alek: Pengelola Tiket Masuk Pulau. Wawancara. Minggu, 24 Februari 2022)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diperoleh informasi bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman menunjuk beberapa masyarakat di Pantai Gandorih sebagai pengelola seperti: pertama, untuk tiket masuk, masyarakat yang ditunjuk diberi honor perbulannya dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. Pendapatan yang diperoleh dari retribusi tiket masuk disalurkan langsung setiap harinya ke Dinas Pariwisata melalui bendahara penerima di Dinas Pariwisata. Kedua, untuk petugas toilet dan musholla sudah di fasilitasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. Yang mana tempat toilet dan mushola tersebut disewakan, kemudian petugas toilet dan mushola membayar uang sewa per tahunnya ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Ketiga, parkir berapa pendapatan yang diperoleh setiap hari nya akan di bagi dua dari hasil pendapatan tersebut. Sebahagian untuk pendapatan pribadi sebahagian lagi untuk disalurkan ke Dinas Perhubungan. keempat, petugas tiket masuk pulau yang mana kapal merupakan milik pribadi. Setiap petugas kapal memiliki asuransinya masing-masing. Pendapatan yang diperoleh dibagi dua dari hasil pendapatan perhari yang akan disetorkan separonya ke Dinas Perhubungan. Tidak hanya itu, Dinas Pariwisata juga mendirikan kios-kios dan pujasera untuk masyarakat

berjualan makanan khas pesisir Pariaman seperti rakik maco, rakik keping, rakik udang, sala lauk dan aneka makanan lainnya.

1. Peluang Usaha

Peluang usaha merupakan kesempatan yang dimiliki oleh seseorang dalam mencapai tujuan. Kebijakan atau aturan yang dibuat diharapkan dapat meminimalisir dan memberantas problematika pengangguran sehingga meluasnya kesempatan usaha di tiap-tiap daerah. sektor pariwisata memiliki prinsip yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dengan adanya peningkatan perekonomian, maka jumlah pengangguran di daerah tersebut berkurang dan taraf hidup masyarakat mengalami peningkatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Riswadi selaku Kasubid Pengembangan Kawasan Wisata mengenai peluang usaha masyarakat pada tanggal 21 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“semenjak objek wisata Pantai Gandoriah berkembang. Dampaknya itu langsung dirasakan oleh masyarakat. Seperti sudah banyak pedagang disana, dan kita dari dinas juga ada mempekerjakan beberapa masyarakat yang ditunjuk sebagai pengelola wisata disana. seperti tiket masuk, toilet, parkir, dan tiket masuk ke pulau. Tidak hanya itu, kami juga menyediakan kios-kios dan pujasera untuk masyarakat yang berdagang”

(Riswadi: Kasubid Pengembangan kawasan wisata. Wawancara. Senin 21 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Riswadi selaku kasubid pengembangan kawasan wisata mengatakan bahwa semenjak objek wisata Pantai Gandoriah berkembang dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat di Pantai Gandoriah, seperti banyak pedagang dan dari Dinas Pariwisata juga mempekerjakan beberapa masyarakat sebagai pengelola wisata Pantai Gandoriah.

Informasi serupa juga didapatkan dari Ibu Sestrika Putri selaku pedagang mengatakan bahwa:

“Ibuk kan lah lamo bukak usaho disiko. Sekitar 9 tahun lah. sabalumnyo ibu kader posyandu. Dulu pantai ko kan alum sarami ko bana alai. Urang nan manggaleh pun ndak banyak bana doh. Bisa di ituang ndak bara bana do. Samanjak pantai ko maju, pembangunannyo batambah, lah banyak jo urang bakunjuang kamari, banyak lo urang nan bukak usaho siko”

(Sestrika: Pedagang. Wawancara. Minggu, 24 Februari 2022)

“Ibuk sudah lama membuka usaha disini. Sekitar 9 tahun yang lalu. Sebelumnya kader posyandu. Dulu di pantai ini belum seramai sekarang. Orang yang berjualanpun belum sebanyak ini. Bisa di hitung tidak seberapa. Semanjak pantai ini maju, pembangunan bertambah, banyak pengunjung yang datang, banyak pula orang yang berjualan disini”

(Sestrika: Pedagang. Wawancara. Minggu, 24 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Sestrika dapat diperoleh bahwa Ibu Sestrika sudah membuka usaha di Pantai Gandorih sejak 9 tahun yang lalu. Sebelum Ibu Sestrika berjualan disana, Ibu Sestrika bekerja sebagai posyandu. Pesatnya pembangunan wisata di Pantai Gandorih membuat pengunjung datang sehingga banyak orang yang berjualan di Pantai Gandorih.

Tidak hanya itu, wawancara yang dilakukan kepada Bapak Novrizalman selaku petugas parkir. Berdasarkan wawancara mengenai peluang usaha pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“apak jadi petugas parkir ko sajak 2006. Alhamdulillah samanjak jadi petugas parkir ko lai ado juo panambah pitih masuk banyak sakateknyo. Kalo dulu apak nelayan. Kalau dicaliak kini ko alah batambah banyak masyarakat siko yang bukak usaho, dek pantai kunjungan lai lumayan ramilah kan. Dulu banyak urang siko yang nganggur lah bisalo cari pitih

disiko, manolongan jadi tukang parkir jo lai ado dapek pitih balanjo sakateknyo”

“bapak jadi petugas parkir dari tahun 2006. Alhamdulillah semenjak jadi petugas parkir ada tambahan pendapatan banyak sedikitnya. Kalo dulu bapak sebagai nelayan. Kalo dilihat kondisi saat ini, sudah banyak masyarakat yang membuka usaha. Karena kunjungan di pantai juga lumayan ramai. Dulu disini banyak masyarakat yang nganggur sudah bisa mencari uang disini. Menolong jadi tukang parkir aja juga dapat uang untuk berbelanja sedikitnya”

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Novrizalman selaku petugas parkir bahwasanya Bapak Novrizalman sudah bekerja sebagai petugas Parkir sejak tahun 2006. Semenjak menjadi petugas parkir menjadi penambah pemasukan baginya dibandingkan dulu Bapak Novrizalman hanya sebagai nelayan. Menurut bapak Novrizalman di Pantai Gandorih sudah banyak masyarakat membuka usaha dikarenakan Pantai Gandorih bisa dibilang lumayan ramai dari dulunya. Masyarakat yang dulunya nganggur sekarang bisa mencari uang.

Tidak hanya itu, wawancara dilakukan pula kepada Bapak Zainal Efendi selaku pengelola wisata petugas tiket masuk Pantai Gandorih. berdasarkan wawancara mengenai peluang usaha pada tanggal 20 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“dulu apak nelayan, kini jadi petugas tiket masuk alah 9 tahun. Ada dampaknya seperti ini masyarakat sudah banyak yang bukak usaha, ada yang beralih profesi dulunya nelayan sekarang jadi pedagang, petugas wisata”

Menurut hasil wawancara dari Bapak Zainal Efendi selaku pengelola wisata mengatakan bahwa dulunya Bapak Zainal sebagai nelayan, sekarang menjadi petugas tiket masuk sejak 9 tahun yang lalu.

Dampak Pantai Gandorih dirasakan oleh masyarakat seperti banyak yang membuka usaha, ada yang beralih profesi yang dulunya nelayan sekarang menjadi pedagang dan petugas wisata.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Supardi selaku petugas toilet dan musholla mengenai peluang usaha pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan:

“ Bapak dulu disiko sudah 18 tahun yang lalu, kalo dulu bapak bekerja serabutan, kalo sekarang jadi penjaga toilet, dampaknya ada seperti bapak sebagai penjaga toilet dan mushola jadi pemasukkan juga buat bapak. Ada untuk tambahan biaya hidup”

Hasil wawancara dengan Bapak Supardi selaku petugas toilet dan musholla mengatakan bahwa ada dampaknya yang dirasakan seperti Bapak Supardi dulu bekerja serabutan sekarang sebagai penjaga toilet dan Musholla yang mana pekerjaan ini menjadi pemasukan bagi Bapak Supardi sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi.

Wawancara pada Bapak Salman selaku pedagang topi mengenai peluang usaha pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“dulu abang pengangguran, kini samanjak pantai ko lah rami, apolai pas hari libur, hari rayo, abang putuskan bukak usaho siko. Alhamdulillah lah alah ado pemasukan abang dari sabalum nyo ndak do”

“dulu abang pengangguran, sekarang semenjak pantai ini ramai, apalagi ketika liburan, lebaran sehingga abang coba untuk membuka usaha disini. Alhamdulillah ada pemasukkan abang yang sebelumnya tidak ada”

Hasil wawancara dari Bapak Salman selaku pedagang topi dapat diperoleh informasi bahwa dulu Bapak Salman pengangguran/tidak bekerja, sekarang semenjak Pantai Gandorih ramai pengunjung, apalagi

saat liburan dan hari raya sehingga Bapak Salman mencoba membuka usaha. Semanjak membuka usaha di Pantai Gandorih adanya pemasukkan yang sebelumnya tidak ada.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Gustini selaku pedagang usaha cafe mengenai peluang usaha tanggal 27 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“alah banyak bukak usaho siko. Ibuk alah 20 tahun siko. Banyak perubahan yang ibuk rasoan, sabalumnyo ibuk manggaleh Cuma di pinggir jalan ko nyo. Alhamdulillah kini lah ambiak kios ko untuk bukak usaho siko, masyarakat alah banyak lo nan bukak usaho, razaki alah ado yang ngatur”

“sudah banyak yang membukak usaha disini, ibuk sudah 20 tahun disini, banyak sekali perubahan yang ibuk rasakan, sebelumnya ibuk berjualan di pinggir jalan pantai ni. Alhamdulillah sekarang ibuk ambil kios untuk bukak usaha disini, masyarakat juga banyak yang bukak usaha, rezeki sudah ada yang ngatur”

Menurut Ibu Gustini selaku usaha cafe mengatakan bahwa Ibu Gustini membuka usaha disini sejak 20 tahun yang lalu. Banyak perubahan yang dirasakan, seperti dulu Ibu Gustini berjualan dipinggir jalan saja. Namun sekarang Ibu Gustini membuka usaha di Kios yang disewakan oleh dinas. Tidak hanya itu, masyarakat di Pantai Gandorih juga sudah membuka usaha, bagi Ibu Gustini rezeki sudah diatur.

Kemudian wawancara yang dilakukan kepada Bapak Rahmat selaku pedagang mengenai peluang usaha tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“dulu apak karajo buruh bangunan, kini bukak usaho siko dek mancaliak wisata ko bisa lah. Alhamdulillah labiah untuang apak mangaleh siko lai”

“dulu bapak kerja buruh bangunan, sekarang bukap usaha disini karena melihat wisata ini memungkinkan. Alhamdulillah lebih dapat untung bapak berjualan disini”

Menurut Bapak Rahmat selaku pedagang mengatakan bahwa dulu Bapak Rahmat bekerja sebagai buruh bangunan, namun kini Bapak Rahmat memutuskan membuka usaha di Pantai Gandoriah dikarenakan Pantai Gandoriah memungkinkan. Bapak Rahmat mendapatkan untung berjualan di Pantai Gandoriah.

Kemudian wawancara dengan Bapak Khairil selaku pedagang yang menjual *accessories* pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“abang lah bukap usaha siko dari 2012. Dulu abang karajo sarabutan. Dicubo-cubolah bukap usaha siko. Lai ado jo razaki disiko”

“abang membuka usaha disini dari 2012. Dulu abang kerja serabutan. Di coba-coba bukap usaha disini. Ada aja rerzeki abang disini”

Menurut Bapak Khairil selaku pedagang yang menjual *accessories* mengatakan bahwa ia sudah membuka usaha di Pantai Gandoriah sejak 2012, Sebelumnya Bapak Khairil bekerja serabutan

Kemudian wawancara dengan kakak Risa selaku pemilik usaha Pondok Elli Mangga 2 mengenai peluang usaha pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“akak disini sudah 2 tahun, dampaknya ada ya kayak kakak buka usaha disini, jadi ladang usaha juga buat kakak dan suami”

Menurut kakak Risa, ia sudah membuka usaha di Pantai Gandoriah sejak 2 tahun yang lalu. Wisata Pantai Gandoriah memiliki dampak dimana dapat membuka usaha disana.

Informan serupa juga didapat dari Bapak Salkumis selaku petugas parkir pada tanggal 20 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“ado dampaknyo kek apak dulu sebagai nelayan sekarang jadi tukang parkir, masyarakat banyak juga yang buka usaha”

Menurut Bapak Salkumis ada dampak yang dirasakan seperti dulu bapak salkumis bekerja sebagai nelayan, sekarang jadi tukang parkir dan masyarakat juga banyak yang membuka usaha.

Informan serupa juga didapat dari Nia Anggraini selaku penjaga wc pada tanggal 20 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“ada dampaknya kayak disini banyak pedagang yang berjualan”

Informan serupa juga didapat dari Ibu Irma selaku pedagang berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Februari mengatakan bahwa:

“semenjak majunya wisata ini banyak dampaknya, misalnya dulu yang berjualan disini sedikit, tapi sekarang banyak”

Menurut Ibu Irma semenjak majunya wisata Pantai Gandorih memiliki dampaknya bagi masyarakat, seperti dulu yang membuka usaha sedikit, namun sekarang banyak yang membuka usaha disana.

Kemudian wawancara dengan Bapak Zainal selaku pedagang kecil-kecilan melalui wawancara pada tanggal 24 Februari 2022 bahwa:

“ado dampaknyo, kek disiko dulu urang banyak yang ndak karajo, ado juo yang jadi nelayan, tapi kini banyak nan nganggur dulu bukak usaho, yang dulu nelayan ado nan jadi pengelola wisatako”

“ada dampaknya, kek disini dulu orang banyak yang tidak bekerja, ada juga yang nelayan, tapi sekarang banyak yang nganggur dulu buka usaha, yang dulu nelayan ada yang jadi pengelola wisata”

Menurut Bapak Zainal ada dampak wisata bagi masyarakat, seperti dulu masyarakat banyak yang nganggur dan jadi nelayan, namun semenjak Pantai Gandoriah maju banyak yang membuka usaha dan ada juga yang jadi pengelola wisata.

Kemudian wawancara dengan Ibu Rosnani selaku pedagang pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“banyak dampaknya, seperti dulu ibu hanya jadi ibu rumah tangga sekarang ibu buka usaha disini”

Kemudian wawancara dengan Ibu Nurseha pada tanggal 20 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“ado, kalo dulu bisa diituang urang nan manggaleh disiko ndak banyak bana doh, kini alah banyak macamnyo urang nan manjua”

“ada, kalo dulu bisa dihitung orang yang berjualan disini sedikit, sekarang sudah banyak ragam jualan orang yang menjual”

Kemudian wawancara dengan Bapak Edi selaku pedagang sate pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“sejak ada wisata Pantai Gandoriah. Alhamdulillah berdampak kepada masyarakat disini, seperti dulu saya juga jualan sate ditempat lain, semenjak Pantai ini ramai jadi saya memutuskan jualan disini”

Kemudian wawancara dengan Bapak Sabar selaku usaha sewa sepeda pantai pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“dampaknya adalah pasti itu, seperti saya ini membuka sewa sepeda disini”

Kemudian wawancara dengan Bapak Salmi selaku usaha rumah makan pada tanggal 24 Februari mengatakan bahwa:

“saya memutuskan buka usaha disini karena wisata ini ramai pengunjung, apalagi saat hari libur”

Informasi serupa didapatkan dari wawancara dengan Bapak Henza pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“karena Pantai ini ramai saya memutuskan buka usaha disini”

Berdasarkan wawancara dan wawancara setelah adanya objek wisata Pantai Gandorih memberikan dampak langsung terhadap peluang usaha masyarakat seperti adanya petugas parkir, petugas tiket masuk, petugas toilet dan mushola, dan tiket ke pulau serta masyarakat-masyarakat pedagang yang memanfaatkannya. Seperti dulu masyarakat banyak yang pengangguran, ada yang beralih profesi menjadi pedagang, dan lainnya. Petugas tiket masuk mereka juga diberi honor dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman setiap bulannya. Sehingga kesempatan kerja tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, peluang kerja lainnya seperti adanya kios-kios dan pujasera yang disediakan dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk para pedagang yang membutuhkan tempat berdagang.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan dari produk seperti barang maupun jasa yang diberikan. Pendapatan ini bisa berupa uang maupun tunjangan seperti barang. Pendapatan didapat dari berbagai faktor seperti modal, lama usaha, tingkat pendidikan dan lokasi. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki prinsip yang mana salah satunya untuk meningkatkan perekonomian. seperti peningkatan pendapatan masyarakat. Seperti halnya keberadaan objek wisata Pantai Gandorih yang memiliki daya tarik sendiri untuk dikunjungi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Novrizalman selaku petugas parkir dampak Pantai Gandoriah terhadap pendapatan masyarakat pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“penghasilan bapak tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang, kalo ramai penghasilan bapak sampai Rp. 400.000 perharinya, tapi kalo hari biasa paling Cuma Rp. 100.000 paling banyak, lumayanlah dari biasanya”

Menurut Bapak Novrizalman pendapatannya tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang, penghasilan yang diterima bapak novrizalman paling banyak Rp. 400.000 saat hari libur, tetapi saat hari biasa paling sedikit dapat Rp. 100.000.

Kemudian wawancara dengan Bapak Zainal Efendi selaku pengelola wisata tiket masuk pada tanggal 20 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“dibandingkan dulu saya sebagai nelayan lebih enak kerja sebagai petugas tiket masuk, karena nelayan susah, kalo tiket masuk saya digaji perbulannya oleh dinas Rp. 1.200.000/bulan”

Kemudian wawancara dengan Bapak Supardi selaku petugas toilet dan musholla pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“kalo ramai pengunjung datang otomatis pengunjung juga ada perlu ke wc segala macamnya kan, paling banyak itu dapatnya kalo ramai sekitar Rp. 400.000 perharinya, tapi kalau hari biasa kan sepi Cuma dapat sekitar Rp. 200.000 paling banyak.”

Menurut Bapak Supardi selaku petugas toilet dan musholla mengatakan bahwa penghasilannya tergantung dari ramai pengunjung yang datang dan menggunakan toilet dan musholla, pendapatannya kalo ramai mencapai Rp. 400.000 perharinya, sedangkan hari biasa mencapai sekitar Rp. 200.000 perharinya.

Informasi serupa didapat dari Bapak Salman pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“paling banyak Rp. 450.000 perharinya, kalo hari biasa paling Rp. 200.000 perharinya”

Kemudian wawancara dengan Ibu Gustini selaku pedagang pada tanggal 27 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“kalo ramai pengunjung banyak pulo dapek nyo, nan paliang banyak Rp. 500.000 kalo hari libur tu a, tapi kalo hari biaso paliang dapeknyo sakitaran Rp. 250.000 paling banyak”

Informasi serupa juga didapat dari Bapak Rahmat selaku pedagang pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan, dalam sehari tu Rp. 300.000 paling banyak, paling sedikit itu Rp. 150.000”

Menurut Bapak Rahmat mengatakan bahwa pendapatannya dalam sehari mencapai Rp. 300.000 paling banyak dan paling sedikit Rp. 150.000.

Sependapat dengan informan lainnya Bapak Khairil selaku pedagang juga merasakan dampaknya terhadap pendapatan pada tanggal 24 Februari 2022 bahwa:

“razaki alah ado yang ngatur, yang penting awak gigiah bausaho, alhamdulillah dapek sekitar Rp. 350.000 kalo hari biaso, tapi kalo rami amuah sampai Rp. 750.000 gai”

Informasi senada juga didapat dari kakak Risa selaku pemilik usaha Pondok Elli Mangga 2 mengenai dampak Pantai Gandorih terhadap pendapatan masyarakat pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“akak disiko alah 2 tahun. Kalo dulu akak karajo di Jawa jua jilbab. Biaso mertua akak yang bukak. Kalo untuak akak

samo suami lai lah tercukupi. Biaso dapek kalo rami sekitar Rp. 500.000-Rp. 1.000.000/harinyo. Kalo hari biaso ko paliang Rp. 300.000”

“kagak disini sudah 2 tahun. Kalo dulu kakak di Jawa jual jilbab. Biasanya mertua kakak yang bukak. Kalo untuk kebutuhan kakak dengan suami tercukupi. Biasanya pendapatan kakak sekitar Rp. 500.000-Rp. 1.000.000/harinya. Kalo hari biasa palingan sekitar Rp. 300.000”

Menurut kakak Risa dampak Pantai Gandorih terhadap pendapatan masyarakat memiliki dampaknya. Pendapatannya meningkat saat pengunjung ramai bisa mencapai Rp. 500.000-Rp.1.000.000/harinya. Sedangkan hari biasa pengunjung sepi bisa dapat Rp. 300.000/harinya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya kakak Risa dan suaminya tercukupi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Salkumis selaku petugas parkir pada tanggal 20 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“jadi tukang parkir lumayanlah dibandingkan dengan nelayan susah. Semenjak jadi tukang parkir meningkat pendapatan dari biasanya. Tergantung ramai pengunjung yang datang. Kadang kalo ramai dapatnya Rp. 1.000.000/harinya itupun dibagi 2 dengan Dishub separonya untuk bapak. Tapi kalo bapak berdua dengan teman, maka hasil yang bapak peroleh juga dibagi 2. Jadi pendapatan bapak sekitar Rp. 250.000/harinya. Alhamdulillah cukup untuk biaya sekolah anak-anak dan biaya makan”

Menurut Bapak Salkumis selaku tukang parkir, memiliki dampak terhadap pendapatannya dibandingkan dulu bekerja sebagai nelayan. Dimana setiap harinya mampu mendapatkan uang Rp. 1.000.000 yang dibagi hasil dengan Dishub Rp. 500.000 dan Rp. 500.000 untuk Bapak

Salkumis, namun jika ia bekerja dengan timnya maka Bapak Salkumis juga membagi hasil Rp. 500.000/2 juga. Sehingga pendapatan perharinya menjadi Rp. 250.000. memenuhi kebutuhannya dan keluarga tercukupi dengan anak-anaknya yang bisa sekolah.

Tidak hanya itu, informan Nia Anggraini selaku penjaga Wc melalui wawancara pada tanggal 20 Februari mengatakan bahwa:

“Kakak juga mahasiswa. Biasanya ibu kakak yang jaga. Kalo untuk pendapatan dari jaga toilet ini dapat untuk penambah uang belanja. Biasanya kakak minta uang belanja. Sekarang kakak yang cari uang sendiri dari jaga toilet ini. Biasanya dapat sekitar Rp. 300.000/harinya. Kalo sepi pengunjung paling Cuma dapat Rp. 150.000/harinya. Tergantung pengunjung lah”

Menurut Nia Anggraini yang juga merupakan seorang mahasiswa. Menurutnya juga berdampak terhadap pendapatan yang diperolehnya. Dimana dulu Nia tidak bekerja sekarang ia bekerja menjadi penjaga WC. Sehingga pendapatan Nia bertambah dengan bekerja disini. Untuk banyak nya pendapatan biasanya mendapatkan Rp. 300.000 perharinya. Namun jika pengunjung sepi Nia mendapatkan Rp. 150.000 untuk seharinya. Untuk memenuhi kebutuhannya sebagai mahasiswa tentunya tercukupi.

Sependapat dengan informan lainnya, Ibuk Sestrika melalui wawancara pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“tergantung banyak pengunjung. Kalo ramai pengunjung pendapat meningkat. Kalo ramai mencapai Rp. 3.000.000/harinya. Ibu ada karyawan bertiga orang kalo ramai. Kursi sampai kepantai penuhnya pengunjung. Tetapi kalo hari biasa paling cuma dapat Rp. 300.000/harinya. Kalo hari biasa ibuk gak makai karyawan. Alhamdulillah lah pariwisata sangat menjanjikan. Ibuk sudah dapat membeli

mobil dan anak-anak juga pada kuliah. Emang benar-benar bisnis yang sangat menjanjikan”

Menurut Ibuk Sestrika meningkatnya pendapatan masyarakat tergantung dari jumlah pengunjung yang datang. Semakin ramai pengunjung, maka daya beli masyarakat juga ikut meningkat. Sehingga pendapatan masyarakat juga ikut meningkat. Pendapatan Ibuk Sestrika jika ramai pengunjung mencapai Rp. 3.000.000/harinya. Dengan memperkerjakan karyawan sebanyak 3 orang. Namun jika pengunjung sepi pendapatan yang diperoleh Ibuk sestrika dihari biasa mencapai Rp. 300.000/harinya. Bisnis pariwisata merupakan bisnis yang sangat menjanjikan bagi masyarakat yang memanfaatkannya.

Tidak hanya itu, informan Ibu Irma selaku pedagang berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Februari mengatakan Bahwa:

“ibuk bukak usaho disiko sajak 2012. Dulu ibu ndak do karajo doh Cuma jadi ibu rumah tangga. sajak ibuk manggaleh siko lai dapek untuang. Kadang dapek sahari tu Rp. 500.000 kalo rami hari libur amuah sampai Rp. 1.500.000 bagai. Kalo kecek urang e untuang biaya iduik mah tercukupi. Anak-anak ibuk pado sakola lo”

“ibuk bukak usaha disini sejak 2012. Dulu ibuk tidak bekerja Cuma jadi ibu rumah tangga, semenjak berjualah disini ada dapat untungnya. Kadang dapat sehari Rp.500.000 hari biasa. Alo hari libur mencapai Rp. 1.500.000. kalo kata orang untuk biaya hidup tercukupi anak-anak juga pada sekola”

Menurut Ibuk Irma terjadinya peningkatan pendapatan. Dimana dulunya Ibuk Irma hanya seorang Ibu Rumah Tangga sekarang membuka usaha di Pantai sejak tahun 2012. Pendapatan sehari yang diperoleh Ibuk Irma mencapai Rp. 1.500.000/hari jika hari libur. Namun hari bia Ibuk Irma memperoleh Rp. 500.000/harinya. Untuk memenuhi

kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi dimana anak-anak Ibu Irma bisa sekolah juga dari hasil berjualan di Pantai Gandorih.

Kemudian wawancara dengan Bapak Zainal selaku pedagang kecil-kecilan bahwa ada dampak yang dirasakan melalui hasil wawancara tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“apak bukak usaho siko sajak 15 tahun lalu. Biaso dulu Cuma jua Koran di jawa. Alhamdulillah sajo untuak manggaleh setek-setek disiko lai juo lah dapek. Dek apa surang dikampung ko jadi untuk kebutuhan apak lai lah. Sahari tu dapek Rp. 200.000 kalo pengunjung hari libur. Tapi kalo hari biaso ko paliang dapek agak Rp. 80.000 nyo”

“bapak buka usaha disini sejak 15 tahun yang lalu. Biasanya Cuma jual Koran di Jawa. Alhamdulillah untuk berjualan kecil-kecilan disini ada dapat juga. karena bapak dikampung juga sendiri, kalo untuk kebutuhan bapak sendiri tercukupi. Sehari tu dapat Rp. 200.000 kalo pengunjung hari libur. Tapi kalo hari biasa paling dapat sekitar Rp. 80.000.

Menurut Bapak Zainal sudah membuka usaha kecil-kecilan di Pantai Gandorih sejak tahun 2015. Dulu Bapak Zainal bekerja sebagai penjual koran di Jawa. Untuk memenuhi kebutuhan pribadi Bapak Zainal terpenuhi, karena Bapak Zainal sendiri di kampung. Pendapatan sehari Bapak zainal mencapai Rp. 200.000 ketika hari libur. Namun, ketika hari biasa hanya mencapai Rp. 80.000/harinya.

Kemudian wawancara dengan kakak Puput selaku kasir di minimarket pada tanggal 20 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“kalo akak disini digaji Rp. 1.200.000/bulannya. Kalo untuak penjualan disini Alhamdulillah meningkat sampai Rp. 3.000.000/harinya. Untuk kebutuhan sehari-hari akak tercukupi”

Kemudian wawancara dengan Ibuk Rosnaini selaku pedagang pada tanggal 24 Februari mengatakan bahwa:

“ibuk bukak usaha disini sejak tahun 2000. Tergantung banyak pengunjungnya. Kadang kalo rami penghasilan ibuk Rp. 1.500.000 sehari tu. Itu hari libur kek sabtu-minggu ada lah. Tapi kalo hari biasa kek gini paling dapat sebanyak Rp. 350.000 nya”

Menurut Ibuk Rosnaini mengatakan bahwa sudah membukak usaha di Pantai Gandorih sejak tahun 2000. Pendapatan Ibuk Rosnaini tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang ke Pantai Gandorih. pendapatan untuk hari Sabtu-Minggu Rp. 1.500.000/harinya. Namun untuk hari biasa mencapai Rp. 350.000/harinya.

kemudian wawancara dengan Ibuk Nurseha pada tanggal 20 Februari 2022 mengatakan bahwa :

“bukak usaho siko alah lamo bana mah. Dari tahun 1997 an lai. Kalo untuak kini ko pembangunan alah meningkek. Pengunjung alah mulai rami. Biaso ibuk dapek kalo rami tu Rp. 1.000.000 bagai sehari tu. Itu kalo hari libur kek sabtu-minggu, hari rayo tu a. tapi kalo hari biaso mode ko paliang dapek Rp. 250.000/harinyo. Yo tergantung pengunjunglah”

“buka usaha disini sudah sejak lama sekali. Dari tahun 1997 an. kalo untuk sekarang pembangunan sudah meningkat. Pengunjung sudah mulai ramai. Biasanya ibuk dapat kalo ramai Rp. 1.000.000/ harinya. Itu pun kalo hari libur, hari raya. Tapi kalo untuk hari biasa paling dapatnya Rp. 250.000/harinya. Tergantung pengunjung lah”

Menurut Ibuk Nurseha sudah membuka usaha di Pantai Gandorih sejak tahun 1997. Menurutnya pembangunan di Pantai Gandorih sudah meningkat. Pengunjung sudah mulai ramai. Pendapatan per hari Ibuk Nurseha kalo untuk hari libur, hari raya itu mencapai Rp.

1.000.000/harinya. Namun untuk pendapatan per hari di hari biasa mencapai Rp. 250.000/harinya. Pendapatannya tergantung dari jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Gandoriah.

Kemudian wawancara dengan Bapak Edi selaku pedagang sate pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“dibandingkan manggaleh tampek lain. Apak labiah suko manggaleh disiko. Karno disiko labiah rami. Apolai katiko hari libur,, biaso dapek Rp. 500.000 bagai sahari tu. Tapi kalo lagi sepi nyo kek hari biaso ko paliang dapek Rp. 200.000 paliang banyak lah”

“dibandingkan berjualan ditempat lain. Bapak lebih suka berjualan disini. Karena disini lebih ramai. Apalagi ketika hari libur biasanya dapat Rp. 500.000/harinya. tapi kalo sepi pengunjung seperti hari biasa paling dapatnya Rp. 200.000 paling banyak”

Kemudian wawancara dengan Bapak Sabar selaku usaha sewa sepeda Pantai pada tanggal 24 Februari mengatakan bahwa:

“sepeda ni kalo yang bonceng satu sewanya Rp. 10.000. kalo bonceng dua atau tiga maka bayarnya Rp. 20.000 dan Rp. 30.000. Alhamdulillah setiap pengunjung yang datang selalu sewa sepeda. Tidak ada yang tidak. Ditambah kalo hari libur dapat Rp. 850.000 an /harinya. kalo hari biasa paling dapatnya Rp. 300.000 paling banyak. tergantung ramai pengunjung. Ramai pengunjung yang datang, maka semakin banyak juga pendapatan. dibandingkan dengan kerja yang lain lebih untuk bapak kerja yang ini”

Informasi serupa didapat dari Bapak salmi selaku usaha rumah makan pada tanggal 24 februari 2022 mengatakan bahwa:

“kadang dapek sahari tu Rp. 1.500.000 paliang banyak. Tapi kalo lagi rami pengunjung tibo dapek Rp. 3.000.000 lah. Lai jo lah maningkek“

“kadang pendapatan sehari Rp. 1.500.000 paling banyak. Tapi kalo lagi ramai pengunjung pendapatan Rp. 3.000.000. ada juga meningkatnya”

Informasi serupa juga didapat dari wawancara dengan Bapak Henza pada tanggal 24 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“Ya tergantung pembeli, kalo ramai pengunjung ramai juga yang beli, paling sedikit dapatnya kalo hari biasa Rp. 200.000, tapi kalau hari libur Rp. 750.000.000 per harinya”

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa pedagang maupun petugas pengelola wisata dapat dikatakan adanya dampak objek wisata Pantai Gandorih terhadap pendapatan masyarakat di Pantai Gandorih. terjadinya peningkatan pendapatan pedagang drastis pada saat *Weekend* atau hari libur. Sehingga pendapatan masyarakat tergantung dari jumlah tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Gandorih. Sehingga dikatakan dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat memiliki beberapa indikator yaitu tingkat pendapatan dan kesempatan kerja. Pendapatan merupakan penghasilan yang didapat atau bekerja dari pekerjaan di sektor pariwisata, sedangkan kesempatan kerja merupakan besarnya serapan angkatan kerja masyarakat di dalam wilayah akibat adanya aktifitas pariwisata yang berlangsung (Irhamna, 2017).

3. Distribusi Manfaat atau Keuntungan

Distribusi manfaat atau keuntungan adalah pembagian hasil dari pemilik jasa usaha dan jasa pariwisata kepada masyarakat lokal atau pada daerah tersebut. Adapun manfaat atau keuntungan yang dirasakan pada objek wisata tersebut adalah memberikan keuntungan terhadap pembangunan dan perekonomian daerah wisata tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ardi selaku bendahara penerima mengenai distribusi manfaat atau keuntungan wisata Pantai Gandorih mengatakan bahwa:

“di Pantai Gandorih kita memfasilitasi kios sebanyak 30 unit dan pugasera sebanyak 28 unit. Namun hanya beberapa kios yang digunakan masyarakat. Dari kios tersebut masyarakat dapat memanfaatkannya untuk membuka usaha. Dari kios dan pugasera tersebut dapat juga memperoleh keuntungan dengan berjualan di sana”

Dari pernyataan Bapak Ardi dapat dikatakan bahwa dari Dinas Pariwisata memfasilitasi beberapa kios dan pugasera kepada masyarakat untuk membuka usaha. Namun hanya beberapa kios yang digunakan masyarakat untuk membuka usaha. Dari penyediaan kios tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan wawancara Bapak Zainal Efendi selaku pengelola wisata pada tanggal 24 Februari yang mengatakan bahwa:

“Kios dan pugasera itu disewakan kepada masyarakat dengan sistem sewa yang dibayarkan ke Dinas pariwisata setiap tahunnya”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zainal Efendi selaku pengelola wisata mengatakan bahwa di Pantai Gandorih memiliki kios dan pugasera yang dapat digunakan oleh masyarakat dengan sistem sewa yang dibayarkan kepada Dinas Pariwisata setiap tahunnya.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya kios dan pugasera yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata dapat memudahkan masyarakat untuk membuka usaha dan memperoleh keuntungan disana.

Informasi serupa juga didapatkan dari wawancara dengan pedagang di Pantai Gandoriah Ibu Sestrika pada tanggal 20 Februari 2022 yang mengatakan bahwa:

“kios-kios ko urang dinas nan punyo, sistemnyo sistem sewa. Dulu ibuk manjua di tepi jalan ko ajo nyo. Alhamdulillah samanjak kios ko di bangun batambah banyak macam nan ibuk jua”

“kios-kios disini orang dinas yang punya, sistemnya sistem sewa. Dulu ibuk menjual di tepi jalan ini aja. Alhamdulillah semenjak di bangun kios ini sudah banyak ragam jualan ibuk”

Dari pernyataan Ibu Sestrika yaitu kios-kios yang dibangun di Pantai Gandoriah difasilitasi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dengan menggunakan sistem sewa. Adanya kios membuat Ibu Sestrika menambah jenis jualannya sehingga penghasilannya juga bertambah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh pengelola wisata dan para pedagang mengatakan bahwa kios yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman memudahkan para pedagang untuk membuka usaha di Pantai Gandoriah sehingga dari kios tersebut dapat menambah kreasi bagi masyarakat dalam menjual berbagai macam dagangannya dan menambah penghasilan bagi para pedagang.

B. Pembahasan

Pantai Gandoriah merupakan salah satu objek wisata pantai yang terletak 100 meter dari pusat Kota Pariaman. Objek wisata Pantai Gandoriah dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dengan ikut serta mempekerjakan masyarakat yang ada disana sebagai pengelola wisata tiket

masuk, petugas toilet, parkir, dan tiket ke pulau. Pantai Gandoriah memiliki daya tarik sendiri buat dikunjungi, seperti adanya unsur tiga A kepariwisataan yaitu dari segi atraksi memiliki beberapa kegiatan seperti adanya event-event wisata tabuik, PCE (*Pariaman Culture Everywick*) yang mana menampilkan kegiatan kesenian di Pentas Gandoriah setiap Sabtu. Tidak hanya itu event wisata Tabuik yang sangat dikenal oleh masyarakat minangkabau yang merupakan ciri khas budaya Pariaman dalam memperingati hari Asyura. Selain itu dari segi kegiatan lainnya seperti adanya senam pagi yang diadakan di Pantai Gandoriah sehingga membuat pengunjung berdatangan. Dari segi aksesibilitas, Pantai Gandoriah memiliki stasiun kereta api yang dekat dengan lokasi wisata, jalan bagus, kendaraan umum yang memadai memudahkan pengunjung untuk datang ke objek wisata Pantai Gandoriah. serta segi amenities, di Pantai Gandoriah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti adanya plang masuk pantai, tong sampah, tempat parkir yang luas dan tertata rapi, adanya sarana ibadah toilet dan mushola, serta berbagai macam makanan yang disuguhkan pedagang untuk pengunjung yang berkunjung ke Pantai Gandoriah. tidak hanya itu adanya tempat spot foto seperti nama Pantai Gandoriah yang berhadapan langsung dengan pantai dan Pulau Angso Duo membuat pengunjung yang datang ke Pantai Gandoriah terpesona dengan keindahannya. Selain itu, adanya Asean Youth Park, Patung Angkatan Laut, Jembatan Gandoriah, serta jalannya yang bagus menjadi daya tarik pengunjung untuk berfoto dan menikmati wisata ini.

Pengelolaan wisata Pantai Gandoriah tentunya tidak terlepas dari kerja sama Dinas Pariwisata dengan masyarakat yang di Pantai Gandoriah. Tujuan dari pengelolaan dan pengembangan di Pantai Gandoriah adalah agar masyarakat bisa beraktivitas secara ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup pedagang di wisata seperti dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat yang terlibat sebagai pengelola wisata dan para pedagang yang membuka usaha disana, seperti adanya kesempatan kerja dan peluang usaha masyarakat, terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat serta adanya distribusi manfaat

atau keuntungan masyarakat di objek wisata Pantai Gandorih. Dinas Pariwisata berupaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Gandorih dengan melakukan berbagai kelengkapan sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan wisata lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya objek wisata Pantai Gandorih memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat di Pantai Gandorih. yang mana adanya kesempatan kerja dan peluang usaha, pendapatan meningkat serta adanya distribusi manfaat atau keuntungan masyarakat.

Dampak Objek Wisata Pantai Gandorih Terhadap Perekonomian Masyarakat di Pantai Gandorih Pariaman.

Dampak yang terjadi dengan adanya objek wisata Pantai Gandorih yaitu memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang ada di Pantai Gandorih. dampak tersebut terlihat dari adanya perubahan ekonomi yang mana dapat ditentukan dari dua indikator yaitu peluang usaha dan pendapatan masyarakat.

a. Peluang Usaha

Peluang usaha merupakan suatu kesempatan yang datang sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan, dalam hal ini tentunya kesempatan usaha di Pantai Gandorih. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan mulanya masyarakat di kawasan Pantai Gandorih beragam mulai dari pengangguran atau tidak bekerja, nelayan, serabutan, dan Ibu rumah tangga, namun setelah berkembangnya objek wisata Pantai Gandorih memberikan dampak pula terhadap masyarakat di kawasan Pantai Gandorih yaitu adanya peluang usaha seperti penambahan pekerjaan bagi masyarakat dengan adanya objek wisata ini yang awalnya masyarakat tidak bekerja atau pengangguran sekarang bisa membuka usaha dan mempunyai pendapatan sendiri, yang awalnya nelayan beralih profesi sekarang menjadi pedagang tetap di kawasan wisata dan memperoleh untung

yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta peran ibu-ibu yang awalnya hanya jadi ibu rumah tangga sekarang bisa membuka usaha dan mencukupi kebutuhan hidupnya serta yang awalnya kerja serabutan sekarang beralih profesi menjadi pedagang dan mempunyai penghasilan lebih Berdasarkan data informan yang didapatkan mengenai peluang usaha di objek wisata Pantai Gandorih sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Peluang Usaha Masyarakat di Objek Wisata Pantai Gandorih
Pariaman

No.	Nama Informan	Usia	Lama Bekerja	Pekerjaan	
				Dulu	Sekarang
1.	Zainal Efendi	41 tahun	9 tahun	Nelayan	Petugas Tiket Masuk
2.	Novrizalman	53 tahun	16 tahun	Nelayan	Petugas Parkir
3.	Supardi	63 tahun	18 tahun	Serabutan	Petugas Toilet dan Mushola
4.	Sestrika	41 tahun	9 tahun	Kader Posyandu	Pedagang
5.	Salman	32 tahun	7 tahun	Pengangguran	Pedagang
6.	Gustini	61 tahun	20 tahun	Ibu Rumah Tangga (RT)	Pedagang
7.	Rahmat	27 tahun	2 tahun	Buruh Bangunan	Pedagang
8.	Khairil	30 tahun	9 tahun	Serabutan	Pedagang
9.	Henza	40 tahun	2 tahun	Serabutan	Sewa Sepeda
10.	Risa	24 tahun	5 tahun	Penjual Jilbab	Pedagang
11.	Salkumis	52 tahun	6 tahun	Nelayan	Petugas Parkir
12.	Nia	22 tahun	2 tahun	Tidak bekerja	Penjaga Toilet
13.	Irma	43 tahun	10 tahun	Ibu Rumah Tangga (RT)	Pedagang
14.	Zainal	68 tahun	15 tahun	Penjual Koran	Pedagang
15.	Puput	25 tahun	4 tahun	Tidak Bekerja	Kasir
16.	Rosnani	53 tahun	20 tahun	Ibu Rumah Tangga	Pedagang
17.	Nurseha	42 tahun	25 tahun	Ibu Rumah Tangga (RT)	Pedagang
18.	Edi	45 tahun	6 tahun	Pedagang	Pedagang

19.	Sabar	55 tahun	4 tahun	Serabutan	Sewa sepeda
20.	Salmi	52 tahun	10 tahun	Pedagang	Pedagang

Sumber: Hasil Olahan Wawancara, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata Pantai Gandorih dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat seperti: 1 penjaga tiket masuk, 2 petugas parkir, 2 penjaga toilet dan mushola, 12 pedagang, 2 usaha sewa sepeda, dan 1 kasir. Dengan adanya peluang usaha ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata ini dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat di Pantai Gandorih sehingga dapat mengurangi angka pengangguran karena pariwisata menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Pendapatan

Adanya objek wisata Pantai Gandorih dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, salah satunya memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat khususnya di Pantai Gandorih Pariaman. Terjadinya peningkatan pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Berdasarkan penelitian melalui wawancara dengan informan bahwa dengan adanya objek wisata Pantai Gandorih memberikan dampak positif kepada masyarakat yang memanfaatkannya untuk berdagang.

Tabel 4.3
Jumlah Pendapatan Perbulan Masyarakat di Objek Wisata Pantai Gandorih

No.	Nama	Pekerjaan		Pendapatan	
		Dulu	Sekarang	Sebelum	Sesudah
1.	Zainal Efendi	Nelayan	Petugas Tiket Masuk	Rp. 850.000	Rp. 1.200.000
2.	Novrizalman	Nelayan	Petugas Parkir	Rp. 700.000	Rp. 3.000.000
3.	Supardi	Serabutan	Petugas Tiket dan Musholla	Rp. 1.500.000	Rp. 6.000.000
4.	Sestrika	Kader Posyandu	Pedagang	Rp. 50.000	Rp. 9.000.000

5.	Salman	Tidak Bekerja	Pedagang	Rp. 0	Rp. 6.000.000
6.	Gustini	Ibu Rumah Tangga (RT)	Pedagang	Rp. 0	Rp. 7.500.000
7.	Rahmat	Buruh Bangunan	Pedagang	Rp. 2.700.000	Rp. 4.500.000
8.	Khairil	Serabutan	Pedagang	Rp. 1.500.000	Rp. 10.500.000
9.	Henza	Serabutan	Sewa Sepeda	Rp. 2.500.000	Rp. 6.000.000
10.	Risa	Penjual Jilbab	Pedagang	Rp. 3.000.000	Rp. 9.000.000
11.	Salkumis	Nelayan	Petugas Parkir	Rp. 800.000	Rp. 7.500.000
12.	Nia	Tidak Bekerja	Penjaga Toilet	Rp. 0	Rp. 4.500.000
13.	Irma	Ibu Rumah Tangga (RT)	Pedagang	Rp. 0	Rp. 15.000.000
14.	Zainal	Penjual Koran	Pedagang	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000
15.	Puput	Tidak Bekerja	Kasir	Rp. 0	Rp. 1.200.000
16.	Rosnani	Ibu Rumah Tangga (RT)	Pedagang	Rp. 0	Rp. 10.500.000
17.	Nurseha	Ibu Rumah Tangga (RT)	Pedagang	Rp. 0	Rp. 7.500.000
18.	Edi	Pedagang	Pedagang	Rp. 3.000.000	Rp. 6.000.000
19.	Sabar	Serabutan	Sewa Sepeda	Rp. 2.700.000	Rp. 9.000.000
20.	Salmi	Usaha Rumah Makan	Usaha Rumah Makan	Rp. 30.000.000	Rp. 45.000.000

Sumber: Hasil Olahan Wawancara, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa penerimaan penghasilan dari adanya objek wisata Pantai Gandorih paling rendah yaitu Rp. 1.200.000 dan pendapatan paling besar mencapai Rp. 45.000.000. Kondisi ini membuktikan bahwa adanya objek wisata Pantai Gandorih dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat salah satunya melalui pendapatan masyarakat. Awalnya awalnya masyarakat tidak mempunyai penghasilan sekarang memiliki penghasilan. Dan dulunya penghasilannya tidak memenuhi kebutuhan sekarang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Distribusi Manfaat atau keuntungan

Adanya objek wisata Pantai Gandorih dapat memberikan dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan masyarakat di Pantai Gandorih. Dinas Pariwisata memfasilitasi kios-kios sebanyak 30 unit dan pujasera sebanyak 28 unit untuk digunakan oleh masyarakat yang memanfaatkannya dengan menggunakan sistem sewa setiap tahunnya. Dari kios-kios dan

pujasera yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat.

Tabel 4.4
Data Nama Sewa Kios/Pujasera Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman

No.	Nama	Lokasi
1.	Roza Eriya	Pujasera Belakang Nan Tongga
2.	Elfina	Pujasera Belakang Nan Tongga
3.	Erlinda	Pujasera Belakang Nan Tongga
4.	Zarni	Pujasera Belakang Nan Tongga
5.	Area Mega	Pujasera Belakang Nan Tongga
6.	Suharmi	Pujasera Belakang Nan Tongga
7.	Sandra Elmiyati	Pujasera Belakang Nan Tongga
8.	Eli Suarni	Pujasera Belakang Nan Tongga
9.	Nur Leli	Pujasera Belakang Nan Tongga
10.	Rini Astuti	Pujasera Belakang Nan Tongga
11.	Nofrial Soni	Pujasera Belakang Nan Tongga
12.	Mega Silvia	Pujasera Belakang Nan Tongga
13.	Yuswarnita	Pujasera Belakang Nan Tongga
14.	Rosnani	Pujasera Belakang Nan Tongga
15.	Irma Santi	Pujasera Belakang Nan Tongga
16.	Auria Ingrid	Pujasera Belakang Nan Tongga
17.	Ria Syafira	Pujasera Belakang Nan Tongga
18.	Wulan Yuni	Pujasera Belakang Nan Tongga
19.	Anto (Yusmeli)	Pujasera Belakang Nan Tongga
20.	Meri Astuti	Pujasera Belakang Nan Tongga
21.	Syafni Ananda	Pujasera Belakang Nan Tongga
22.	Eli Muzarni	Pujasera Belakang Nan Tongga
23.	Syafni Efendi	Pujasera Belakang Nan Tongga
24.	Marnelis	Pujasera Belakang Nan Tongga
25.	Citra Dewi	Pujasera Belakang Nan Tongga
26.	Nurmaini	Pujasera Belakang Nan Tongga
27.	Efa Erawati	Pujasera Belakang Nan Tongga

28.	Justini	Pujasera Belakang Nan Tongga
29.	Nurseha	Kios Sala Belakang Nan Tongga
30.	Suwarni	Kios Sala Belakang Nan Tongga
31.	Desi Ermayeni	Kios Sala Belakang Nan Tongga
32.	Nurlela	Kios Sala Belakang Nan Tongga
33.	Leni Marlina	Kios Sala Belakang Nan Tongga
34.	Netrawati	Kios Sala Belakang Nan Tongga
35.	Upit Mawati	Kios Sala Belakang Nan Tongga
36.	Mawarni	Kios Sala Belakang Nan Tongga
37.	Marni Piliang	Kios Sala Belakang Nan Tongga
38.	El	Kios Sala Belakang Nan Tongga
39.	Darnistati	Kios Sala Belakang Nan Tongga
40.	Life Iswar	Kios Souvenir Belakang Nan Tongga
41.	Besriati	Kios Gandoriah Bridge

Sumber Data: Laporan pembayaran kios/pujasera pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman

Dari data di atas menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan kios dan pujasera yang disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman untuk membuka usaha sehingga masyarakat memperoleh kemudahan dan keuntungan dari adanya pembangunan kios dan pujasera di Pantai Gandoriah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Pantai Gandoriah Pariaman dapat disimpulkan bahwa objek wisata Pantai Gandoriah membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat seperti adanya dampak terhadap peluang usaha, pendapatan masyarakat, dan distribusi manfaat/keuntungan. Dengan adanya objek wisata Pantai Gandoriah ini memberikan peluang usaha bagi masyarakat dalam membuka usaha sehingga pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, serta adanya distribusi manfaat atau keuntungan dimana adanya kios dan pujasera yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dapat memudahkan masyarakat yang membuka usaha untuk berjalan disana.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman agar lebih memaksimalkan lagi fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai Gandoriah, agar pengunjung lebih tertarik lagi untuk datang dan menikmati keindahan wisata Pantai Gandoriah. Tidak hanya wisatawan domestik saja tetapi juga menarik wisatawan mancanegara. Sehingga kawasan ini tidak hanya ramai saat hari libur saja, akan tetapi juga ramai setiap harinya. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan sebaiknya juga menambah kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan daerah wisata, agar bisa dinikmati dalam jangka waktu yang panjang. Diharapkan juga bagi para pedagang agar lebih meningkatkan kegiatan usahanya dengan menyediakan fasilitas wisata seperti fasilitas rekreasi sehingga pendapatan masyarakat mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. B. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 30(No. 1), 75.
- Alfitriani, W. A. (2021, April). Pengaruh komponen 4 A Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Quran Al-Akbar Kota Palembang. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Bisnis*, Vol. 1(No. 2), 69-70.
- Anandhyta, A. R. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 12(No. 2), 69.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arliman, L. (2018). Peran Investasi Dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata Di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 20(No. 2), 274.
- Biantoro, R. d. (2014). Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 3(No. 4).
- Ethika, T. D. (2016). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kajian hukum*, Vol. 1(No. 2), hal. 134.
- Kota Pariaman Dalam Angka 2019. (2019). Pariaman: Badan Pusat Statistik Kota Pariaman
- 2021. (2021). Pariaman: Badan Pusat Statistik Kota Pariaman
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Journal Unnes*, Vol. 6(No. 3), Hal. 325-326.
- Mahagganga, S. a. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial ekonomi masyarakat di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6(No. 1), Hal. 179-180.
- Makwa, H. (2019). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur. *Jurnal Humanitas*, Vo. 5(No. 2).
- Mulyana, A. I. (2022). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ekombis Review*, Vol. 10(No. 1), Hal. 4-5.
- Nini, P. (2016). Dampak Perkembangan Wisata Pantai Gandorih terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. pp. 1-2.

- Nurhadi, F. D. (n.d.). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2(No. 2), Hal. 327.
- Nuzir, F. A. (2011). Desain dan Perencanaan Taman Wisata Yang berwawasan Mutu dan Lingkungan Serta Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, Hal. 59.
- Putri, D. A. (2017). Analisis Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park II dan BNS. *Jurnal Ilmiah*.
- Primardhany, S. R. (n.d.). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 01(No. 04), Hal. 136-137.
- Rahma, A. (2020). Potensi sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 12(No. 1), Hal. 3-4.
- Rahma, F. N. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan. *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2(No. 2), 2.
- Rijal. (2019). *Potensi sejarah dan Budaya Mandar Dalam Perspektif Pariwisata*. Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, Vol. 9(No. 1), 57.
- Simanjuntak, B. A. (2017). *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soewarni, S. S. (2019, Agustus). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumaji Kota Batu. *Jurnal Planoeearth*, Vol. 4(No. 2).
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Managemen*. Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deppublish
- Surbakti, A. (2013). Komodifikasi Budaya Populer Dalam Pariwisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 13(No. 1), No. 17.
- Tangian, D. H. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Manado: POLIMDO PRESS.
- Tingginehe, A. M. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Jurnal Spasial*, Vol. 6(No. 2), Hal. 512.
- Wuryani, P. (12 April 2016). *Pengelolaan Objek Wisata Kawasan Candi Berbasis Kearifan Lokal* (Vol. Vol.). Pendidikan Sejarah FKIP-UKSW.